

**KONSEP DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA
DI DESA MEKAR SARI KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :
NUR JANNAH DHAHRI
NIM. 2130200019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KONSEP DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA
DI DESA MEKAR SARI KABUPATEN DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

NUR JANNAH DHAHRI

NIM. 2130200019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN
2025**

**KONSEP DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA
DI DESA MEKAR SARI KABUPATEN DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

NUR JANNAH DHAHRI

NIM. 2130200019

Pembimbing I



Dr. Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 197305021999031003

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Jannah Dhahri**

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Jannah Dhahri** yang berjudul: "**Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220031222001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Jannah Dhahri
NIM : 2130200019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Nur Jannah Dhahri
NIM. 2130200019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Jannah Dhahri
NIM : 2130200019
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 12 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Nur Jannah Dhahri

NIM. 2130200019

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Jannah Dhahri
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 27 Agustus 2003
NIM : 2130200019
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 12 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



NUR JANNAH DHAHRI

NIM. 2130200019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Jannah Dhahri
NIM : 2130200019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari
Kabupaten Deli Serdang.

Petua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 1984040432015031004

Sekretaris


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 1984040432015031004


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

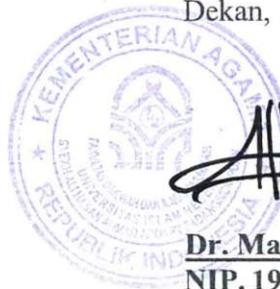
PENGESAHAN

Nomor: ~~06~~/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : **KONSEP DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA DI DESA
MEKAR SARI KABUPATEN DELI SERDANG.**
Nama. : **Nur Jannah Dhahri**
IM : **2130200019**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nur Jannah Dhahri

NIM 2130200019

**Judul Skripsi : Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari
Kabupaten Deli Serdang**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa remaja adalah masa pencarian jati diri, di mana terbentuk konsep diri melalui pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dialami oleh remaja di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup, terganggunya kondisi keluarga, serta mengancam masa depan remaja, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun kesejahteraan. Tujuan penelitian yang diajukan, yaitu faktor penyebab remaja pecandu narkoba serta bagaimana konsep diri remaja narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Total informan dalam penelitian, yaitu 15 orang, secara terperinci dari data primer, yaitu 3 orang remaja, dan dari data sekunder, yaitu 5 orangtua, 3 orang teman sebaya, 3 orang tetangga terdekat dan Kepala Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja pecandu narkoba terdiri menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dalam diri mencakup rasa ingin tahu, pelarian, tidak mempunyai pendirian. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar adalah faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya kepedulian dan merasa tidak di hargai, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan teman sebaya. Konsep diri remaja pecandu narkoba adalah konsep diri positif, yaitu 2 orang terdiri dari percaya diri bahwa setelah konsumsi narkoba, remaja yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri merasa lebih berani bersosialisasi, lebih tenang saat bekerja dan seolah mampu mengontrol keadaan, tidak terbebani oleh kondisi pikiran bahwa merasa tidak peduli terhadap penilaian negatif dari lingkungan karena merasa selama tidak merugikan orang lain hidup mereka dianggap baik dan keinginan untuk berubah dari kedua remaja menyadari hidup mereka tidak sehat dan memiliki keinginan untuk berhenti, meskipun prosesnya terasa sulit. Sedangkan konsep diri negatif yaitu 3 orang terdiri dari perasaan labil bahwa remaja sering bingung tentang arah hidup, ragu mengambil keputusan, dan tidak punya gambaran jelas tentang masa depan dan kecewa terhadap dirinya dari ketiga remaja merasa gagal dalam kekecewa hidupnya dengan sadar bahwa narkoba itu salah membuat remaja sulit untuk berhenti.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja Pecandu, Narkoba

ABSTRAK

Name : Nur Jannah Dhahri

Reg. Number : 2130200019

Thesis Title : *Self-Concept of Adolescent Drug Addicts in Mekar Sari Village, Deli Serdang Regency*

This research is based on the fact that adolescence is a period of searching for identity, where self-concept is formed through life experiences and interactions with the surrounding environment. This is also experienced by adolescents in Mekar Sari Village, Deli Serdang Regency who are trapped in drug abuse which has an impact on decreasing the quality of life, disrupting family conditions, and threatening the future of adolescents, both in terms of education, economy, and welfare. The purpose of the proposed research is the factors that cause adolescents to become drug addicts and how the self-concept of adolescents addicted to drugs in Mekar Sari Village, Deli Serdang Regency. This research method uses a qualitative research type using a case study method. The total informants in the study were fifteen people, in detail from primary data, namely three adolescents, and from secondary data, namely five parents, three peers, three closest neighbors and the Village Head. The results of the study showed that the factors causing drug addicts in adolescents consist of two, internal factors originating from within themselves including curiosity, escape, and lack of conviction. While external factors originating from outside are family environmental factors, namely lack of concern and feeling unappreciated, community environmental factors and peer environmental factors. The self-concept of drug addicted adolescents is a positive self-concept, namely two people consisting of self-confidence that after consuming drugs, adolescents who were initially shy and lacked self-confidence feel more courageous in socializing, calmer at work and as if they are able to control the situation, not burdened by the state of mind that they feel indifferent to negative assessments from the environment because they feel that as long as they do not harm others, their lives are considered good and the desire to change from both adolescents realize that their lives are unhealthy and have the desire to stop, even though the process feels difficult. While the negative self-concept, three people, consists of unstable feelings that adolescents are often confused about the direction of life, hesitate to make decisions, and do not have a clear picture of the future and are disappointed with themselves from the three adolescents feel they have failed in their lives, being aware that drugs are wrong makes it difficult for adolescents to stop.

Keywords: *Self-Concept, Adolescents Addicts, Drugs*

خلاصة

الاسم: نور جنة الظاهري

رقم الطالب: 2130200019

عنوان الرسالة: مفهوم الذات لدى مدمني المخدرات المراهقين في قرية ميكار ساري،
منطقة ديلى سيردانج

تستند هذه الدراسة على خلفية أن فترة المراقبة هي فترة اكتشاف الذات حيث يتشكل مفهوم الذات من خلال تجارب الحياة والتفاعلات مع البيئة المحيطة. وهذا ما يعانيه المراهقون في قرية ميكار ساري في محافظة ديلى سردانج الذين يتورطون في تعاطي المخدرات، مما يؤثر على انخفاض جودة الحياة وتعطيل الظروف الأسرية وتهديد مستقبل المراهقين سواء من الناحية التعليمية أو الاقتصادية أو الرفاهية. والغرض من هذا البحث هو معرفة العوامل التي تسبب إدمان المخدرات ومفهوم الذات لدى مدمني المخدرات في قرية ميكار ساري في محافظة ديلى سردانج. يستخدم أسلوب البحث هذا نوعاً من البحوث النوعية باستخدام أسلوب دراسة الحالة. وبلغ مجموع المخبرين في الدراسة، وهم 15 شخصاً، بالتفصيل من البيانات الأولية، وهم 3 مراهقين، ومن البيانات الثانوية، وهم 5 من الآباء والأمهات، و3 من الأقران، و3 من الجيران الأقربين، ورئيس القرية. أظهرت النتائج أن العوامل التي تجعل المراهقين يصبحون مدمنين للمخدرات تتكون من عاملين اثنين، وهما عوامل داخلية تأتي من الداخل، منها الفضول، والهروب، وعدم وجود موقف. أما العوامل الخارجية فتأتي من الخارج وهي عوامل البيئة الأسرية وهي عدم الاهتمام والشعور بعدم الاحترام، وعوامل البيئة المجتمعية وعوامل بيئة الأقران. إن مفهوم الذات لدى المراهقين المدمنين على المخدرات هو مفهوم ذاتي إيجابي، وهما شخصان يتكونان من الثقة بالنفس، فالمرهقون الذين هم في حالة إدمان المخدرات بعد استهلاك المخدرات.

الكلمات المفتاحية: مفهوم الذات، المراهقون، المخدرات، قرية ميكار ساري



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul: **“Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada bidang Bimbingan Konseling Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopong, M.Ag. Wakil Rektor bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Prof. Dr. Erwadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harhap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak, yaitu Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A dan pembimbing II, yaitu Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha, yaitu Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

6. Penasehat Akademik penulis, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan, yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Penanggung jawab di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, yaitu Bapak Juliandi dan Ridho, yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada teman-teman terdekat, yaitu Rini Ariska Situmorang, Juwita Hanum Hasibuan, Dwi adilla teman kos, yang menjadi tempat berkelu kesah, bertukar pikiran di dalam perkuliahan, memberikan dukungan, motivasi, semangat serta sudah menemani dalam perjalanan skripsi ini dan Untuk rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam, angkatan 2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-

sama dari masa berasma hingga meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita untuk kita semua.

11. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orangtua saya ucapkan terima kasih yang paling dalam kepada ayahanda Tersayang Suheri Edy, S.E, S.Pd dan ibunda Tersayang Farida Hanum Nasution yang telah paling berjasa, mendidik, bekerja keras demi anaknya mencapai cita-cita, dan rela mengorbankan materi, waktu dan tenaga serta doa yang tak henti diberikan dan menjadikan motivasi kuat buat anaknya dalam menjalankan hidup perantauan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Terima kasih kepada kakak kandung Tersayang Choiri Suhaila S.AP dan Amanatul Basyariah, S.Keb, Bd serta Adik kandung Tersayang Hidayah Rizkiah dan support sistem peneliti Irfan Syahbana Sinambella yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan serta senantiasa sabar menghadapin peneliti, dukungan dan menemani dalam masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025

Penulis

Nur Jannah Dhahri

2130200019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	15
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Masalah.....	16
F. Batasan Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	20
1. Konsep Diri.....	20
a. Pengertian Konsep Diri	20
b. Komponen Konsep Diri.....	22
c. Jenis - Jenis Konsep Diri	23
d. Aspek - Aspek Konsep Diri.....	26
e. Faktor - Faktor Mempengaruhi Konsep Diri.....	29

2. Remaja.....	31
a. Pengertian Remaja.....	31
b. Karakteristik Remaja.....	33
c. Tugas Perkembangan Remaja.....	34
d. Perkembangan Emosi Remaja.....	35
3. Narkoba	37
a. Pengertian Narkoba	37
b. Dampak Penyalagunaan Narkoba	39
c. Bahaya Pecandu Narkoba	42
d. Jenis - jenis Narkoba	42
e. Faktor Penyebab Penyalagunaan Narkoba.....	45

B. Penelitian Terdahulu..... 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Informan Penelitian	53
D. Sumber Data	53
1. Sumber Data Primer.....	53
2. Sumber Data Sekunder	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Desa Mekar Sari.....	59
a. Letak Geografis Desa Mekar Sari	60
b. Keadaan Demografis Desa Mekar Sari	61
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan.....	62
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	63
5. Data Remaja Pecandu Narkoba	64
B. Temuan Khusus	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	109
D. Keterbatasan Penelitian	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	122
C. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.....	61
Tabel IV.2 : Tingkat Pendidikan di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang	62
Tabel IV.3 : Tingkat Keagamaan di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang	63
Tabel IV.4 : Tingkat Mata Pencarian di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang	63
Tabel IV.5 : Data Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri, yang membentuk melalui serangkaian pengalaman hidup yang telah di jalani dan mempengaruhi cara mereka memandang dan menilai dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep diri ini juga terbentuk melalui proses interaksi yang melibatkan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri serta dengan orang lain sekitarnya.¹ Di dalam konsep diri banyak sekali mencakup kepribadian yang berkembang di dalam diri remaja, meliputi konsep diri yang positif dan negatif. Remaja dengan konsep diri yang positif cenderung berfungsi lebih efektif, yang tercermin dalam interpersonal, kecerdasan intelektual dan kemampuan untuk mengelola lingkungan. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat di tandai oleh gangguan dalam hubungan sosial dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.²

Penyalagunaan narkoba di kalangan remaja sering kali di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakmampuan diri, lemah dalam menahan dirinya, kurangnya kasih sayang, kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan sekitar, serta pengaruh dari tempat pendidikan. Konsep diri

¹Dhea Revea Eka Putri, "Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan", *Dalam Jurnal Psikologika*, Volume 22, No. 1, Tahun 2017, hlm.69.

²Reina Renita Irawan, "Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua)", 2020 Keutuhan, *Dalam Journal Window of Public Health*, Volume 01, No. 02, Juni 2020, hlm.51.

memiliki peran penting sebagai identitas yang membedakan setiap individu satu sama lain, karena setiap orang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang unik tentang dirinya. Seiring waktu konsep diri seseorang akan berkembang dan cenderung menjadi lebih stabil. Interaksi dengan orang lain, baik melalui perbandingan sosial maupun umpan balik yang diterima, akan turut mempengaruhi proses pembentukan dan perkembangan konsep diri tersebut.³

Masa remaja merupakan fase paling dinamis dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, remaja berada dalam masa transisi dari masa kanak - kanak menuju kedewasaan. Masa ini menjadi periode penting dimana remaja mulai belajar mengenal diri sendiri dan memahami lingkungan di sekitarnya. Di lihat dari psikologis, masa remaja ketika individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Remaja tidak lagi merasa berada di bawah tingkatan orang yang lebih tua, tetapi melihat dirinya sejajar, terutama dalam hal tanggung jawab.⁴ Di dalam masa remaja sangat mempengaruhi keadaan lingkungannya, yang di mana masa remaja awal di mulai dari umur 11 - 13 tahun, remaja pertengahan 14 - 16 tahun, remaja akhir 17 - 21 tahun. Kematangan di fase ini tidak hanya

³ Reina Renita Irawan, "Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua)", *Dalam Journal Window of Public Health*, Volume 01, No.02, Juni 2020, hlm.48-58.

⁴Risdawati Siregar, "Kenakalan Remaja Di Kota Padangsidimpuan Dan Upaya Penanggulangannya," *Dalam Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 3, No. 1, Juni 2017, hlm.78.

merujuk pada kematangan fisik, tetapi yang lebih penting kematangan dalam aspek sosial dan psikologis.⁵

Dalam WHO menetapkan usia remaja berkisar antara 12 - 24 tahun dari sekelompok usia ini penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap remaja dan banyak tugas - tugas perkembangan yang dihadapi remaja yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan dan di masa datang. Tugas perkembangan remaja, meliputi kemampuan untuk menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, kemampuan untuk memahami peran gender dewasa serta kemampuan untuk membangun hubungan sehat dengan individu dari kelompok yang berbeda.

Ketika remaja tidak mampu menjalankan tugas - tugas perkembangan yang di hadapin, mereka sering kali berdampak negatif bagi masyarakat sebagai remaja nakal. Kenakalan remaja ini muncul akibat ketidakmampuan mereka dalam memenuhi tugas perkembangan pada usianya. Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu *pertama*, kenakalan remaja biasa, seperti berkelahi, bolos, dll. *Kedua*, kenakalan yang lebih serius, seperti pelanggaran hukum atau tindak pidana. *Ketiga*, kenakalan remaja yang lebih berat dan bahaya, seperti penyalagunaan narkoba, hubungan seks bebas, pemerkosaan.⁶

⁵ Puspita, "Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota", *Dalam Skripsi Repository.Uma.Ac.Id* , 2017, hlm.1-26.

⁶Kemala Fitri and Yulita Kurniawati Asra, "Karakteristik Remaja Dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba", *Dalam Jurnal Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, Volume 4, No. 2, Mei 2023, hlm.66.

Menurut Psikolog Adelina Syarief, sebagaimana di kutip oleh Risdawati Siregar, menyebutkan bahwa Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, termasuk kenakalan remaja, dapat dipengaruhi oleh faktor internal dapat berupa sifat bawaan, sedangkan faktor eksternal, meliputi kondisi keluarga, seperti orangtua yang sibuk, kurangnya komunikasi atau adanya perceraian. Ketika remaja merasa tidak nyaman di rumah, mereka lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk ajakan teman yang mendorong mereka melakukan perilaku negatif.⁷

Remaja sering kali menunjukkan *antusiasme* tinggi, rasa ingin tahu yang besar, namun emosionalnya yang masih labil. Mereka juga kerap memberontak dan membuat keputusan secara mandiri meskipun belum didasarkan pada pemikiran yang matang. Dalam upaya mencari perhatian dan pengakuan di tengah masyarakat, sebagian remaja terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma, seperti terlibat penyalagunaan narkoba. Hal ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak negatif secara sosial, dan memengaruhi masyarakat.

Pecandu narkoba merupakan korban dari tindak pidana yang dilakukannya sendiri yang di pengaruhi kemauan suka rela untuk menyalahgunakan narkoba. Berdasarkan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pecandu narkoba didefinisikan sebagai seseorang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan mengalami ketergantungan, baik secara

⁷Risdawati Siregar, "Kenakalan Remaja Di Kota Padangsidimpuan Dan Upaya Penanggulangannya.", *Dalam Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol 3, No 1, 1 Juni 2017, hlm.78

fisik maupun psikis.⁸ Sedangkan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa “Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum”. Ketergantungan narkoba merupakan keinginan kuat untuk terus mengonsumsi narkoba, dan jika penggunaannya dihentikan, akan muncul gejala putus zat. Tingkat keparahan gejala tersebut dipengaruhi oleh jenis narkoba, dosis yang dikonsumsi, serta durasi pemakaian. Semakin tinggi dosis dan semakin lama penggunaan, maka gejala yang dialami akan semakin parah.⁹

Selain mengatur sanksi hukum, undang-undang tersebut juga menetapkan kewajiban bagi pecandu narkoba untuk menjalani pengobatan dan perawatan. Proses terapi dan rehabilitasi dapat dilakukan melalui lembaga pemerintah. Selain menerima perawatan dan pengobatan, pecandu narkoba juga diwajibkan untuk melaporkan status ketergantungannya kepada instansi yang berwenang. Pelaporan ini bertujuan agar pecandu mendapatkan hak atas perawatan dan pengobatan yang semestinya diberikan.¹⁰

Kecanduan pada seseorang dapat dikenali melalui beberapa tahap, seperti munculnya dorongan kuat yang tidak terkendali untuk mengonsumsi narkoba secara berulang. Selain itu, kesulitan dalam

⁸ Dollar Dollar and Khairul Riza, “Penerapan Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Tindak Pidana Narkotika Demi Mewujudkan Nilai Keadilan,” *Kajian Ilmiah Hukum Dan Kenegaraan*, Vol 1, No. 1, (2022), hlm.14 <https://doi.org/10.35912/kihan.v1i1.1340>.

⁹ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, (Jakarta : Fakultas kedokteran Universitas Indonesia 2000), hlm.20

¹⁰ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*...,hlm.21

mengontrol penggunaan, baik saat mencoba berhenti maupun mengurangi dosis, juga menjadi tanda kecanduan ciri lainnya adalah timbulnya gejala putus zat ketika penggunaan dihentikan atau jumlah konsumsi dikurangi. Pecandu narkoba tidak dapat berhenti secara tiba-tiba. Jika penggunaan dihentikan, mereka akan mengalami gejala putus zat. Kondisi ini dapat menyebabkan intoksikasi, yaitu keracunan akibat narkoba, yang berakibat pada kerusakan organ tubuh dan otak, hilangnya kesadaran, serta kemungkinan mengalami gangguan mental atau bahkan kematian.¹¹

Menurut Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002, istilah narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba mencakup zat - zat alami maupun kimia yang dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, emosi, serta perilaku seseorang ketika masuk kedalam tubuh.¹² Psikotropika adalah zat atau non - narkotika, baik alami maupun sintesis, yang bersifat psikoaktif dengan memengaruhi sistem saraf pusat secara selektif, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Sementara itu, bahan adiktif adalah zat dengan efek psikoaktif di luar kategori narkotika dan psikotropika yang berpotensi menyebabkan ketergantungan.

Menurut Jakobus, sebagaimana di kutip oleh Aelfi Elisabet, menyebutkan bahwa narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari

¹¹ Bakthi, D., *Pencegahan terhadap bahaya narkoba (narkotika dan obat-obat terlarang)*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia 2010), hlm.31

¹² Badan Narkotika Nasional, *Mengenal Penyalagunaan Narkoba Untuk Remaja/Anak Muda* (2007), hlm.2

tanaman maupun bahan non-tanaman, baik yang bersifat sintetis maupun semi - sintetis. Zat ini dapat memengaruhi kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa sakit, merangsang, dan memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan, yang di klasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan ketentuan Undang - Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika.¹³

Pada awalnya, narkotika digunakan untuk tujuan pengobatan, seiring berjalannya waktu, narkotika mulai disalah gunakan hingga masuk dalam daftar obat - obatan yang terlarang. Namun kenyataannya, larangan tersebut sering di abaikan dan jumlah pelanggarnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Dalam pandangan Agama Islam, narkotika dianggap sebagai salah satu jenis *khamar* karena memiliki sifat memabukkan. Segala sesuatu yang memabukkan, baik dalam jumlah kecil maupun besar, di nyatakan haram. Adapun manfaat narkoba yang dapat dirasakan, apabila narkoba di konsumsi tanpa mengikuti arahan dari dokter atau tenaga ahli, dampaknya dapat sangat merusak kesehatan. Namun, jika digunakan sesuai dosis yang di anjurkan dan di bawah pengawasan medis, narkoba dapat memberikan manfaat bagi kesehatan.

Berikut ini ada beberapa jenis narkoba yang sering di manfaatkan dalam dunia medis, yaitu: *Pertama*, *Kokain* digunakan sebagai *anestesi* lokal untuk menghilangkan rasa sakit pada kulit. *Kokain* sering dipakai

¹³ Aelfi Elisabet, dkk., "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol 1, No. 3 (2022), hlm.86, <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>.

dalam prosedur pembedahan, terutama di area mata, hidung, dan tenggorokan. *Kedua, Kodein* merupakan *analgesik* dengan kekuatan sekitar 1/12 dari *morfin*, sehingga penggunaannya sebagai pereda nyeri terbatas. Namun, kodein lebih sering dimanfaatkan sebagai obat batuk yang efektif karena kemampuannya meredakan gejala batuk berat.¹⁴

Ketiga, Morfin, yang dihasilkan dari pengolahan *opium* atau candu mentah, berbentuk tepung halus atau cairan berwarna putih dengan rasa pahit. *Morfin* digunakan untuk mengatasi nyeri hebat yang tidak dapat di tangani oleh *analgetik* non-narkotika. Pada kasus nyeri yang semakin parah, dosis *morfin* juga perlu ditingkatkan. Meski efektif, semua *analgesik* narkotika, termasuk *morfin*, memiliki risiko menimbulkan *adiksi* (ketergantungan). Selain itu, *morfin* juga digunakan untuk menenangkan pasien yang akan menjalani operasi.

Keempat, Heroin merupakan obat bius yang memiliki efek sangat kuat dan mudah menyebabkan kecanduan. *Heroin* tersedia dalam bentuk pil, bubuk, atau cairan. Dengan kekuatan dua kali lipat di bandingkan *morfin*, *heroin* sering disalahgunakan dan juga di kenal dengan sebutan "*putaw*". Kelima, *Methadone* digunakan secara luas dalam pengobatan ketergantungan terhadap opium. Obat ini termasuk *antagonis opioid* yang di rancang untuk mengatasi *overdosis* dan kecanduan *opioid*. *Methadone* juga di manfaatkan sebagai pereda nyeri (*analgesia*). Selain itu, *Meperidin*

¹⁴ Subaryanta, *Pendidikan Budaya Sarolangun Dan Anti Narkoba...*, hlm.42

di kenal juga sebagai *petidin*, *demerol*, atau *dolantin* digunakan sebagai *analgesik* yang efektif untuk mengatasi diare.¹⁵

Namun Allah menegaskan bahwa dosa yang di timbulkan jauh lebih besar dari pada manfaatnya, sehingga turun surat Al-Baqarah ayat 219 :¹⁶

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْمِ سِئْرٍ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْعَ نَافِعٍ لِلنَّاسِ
 وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ لِي
 الْعُفْوُ كَذَلِكَ ۖ كَذَلِكَ ۖ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berpikir.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, *khamar* (خَمْرٌ) merujuk pada segala sesuatu yang dapat menyebabkan mabuk, tanpa memandang bahan dasarnya. Jika suatu minuman berpotensi memabukkan ketika di konsumsi dalam jumlah wajar oleh seseorang yang normal, maka minuman tersebut di kategorikan sebagai *khamar* dan hukumnya haram, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, serta terlepas dari apakah efek memabukkan itu langsung terasa atau tidak. Dengan demikian, keharaman

¹⁵Subaryanta, *Pendidikan Budaya Sarolangun Dan Anti Narkoba*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia Cet.I 2022), hlm.40

¹⁶ Syekh H.Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta : Kencana 2011), hlm.80

minuman keras tidak semata-mata di sebabkan oleh kandungan alkoholnya, melainkan karena kemampuannya untuk memabukkan. Oleh karena itu, segala jenis makanan dan minuman yang dapat menyebabkan mabuk ketika dikonsumsi oleh seseorang yang tidak terbiasa mengonsumsinya juga termasuk dalam kategori *khamar*.¹⁷

Menurut Ulama Fiqih, Syekh Sayyid Sabiq, hukum haramnya narkoba disamakan dengan hukum *khamar* berdasarkan metode *qiyas*.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّمَّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Wahai orang - orang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. maka, jauhilah (Perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Dalam surat Al-Maidah ayat 90 menjadi dalil dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa keharaman narkoba, di *qiyaskan* dengan *khamar*. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa sifat keharaman *khamer*, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, tetap haram. Bahkan, meskipun sedikit, *khamar* juga dapat menumbuhkan keinginan untuk

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid I (Jakarta : Lentera Hati 2002), hlm.467

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*. Terjemah: M. Ali Nursyidi. (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 2009), hlm.184.

mengonsumsi lebih banyak, hingga akhirnya menimbulkan kenikmatan bagi peminumnya.¹⁹ Menurut Sayyid Sabiq dan Quraish Shihab, bahwa *khamar* dengan narkoba (narkoba), perbuatan seperti ini, tindakan yang dapat membinasakan diri sebagaimana Allah SWT berfirman (Qs. Al-Baqarah 2:195) :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكِ ۚ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ Dan belanjakan lah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang - orang yang berbuat baik”.

Di dalam Tafsir Ahkam, oleh Syekh Ahmad Muhammad Al-Hustari, menyebutkan bahwa Huruf *ba' zaidah* pada kata *بِأَيْدِيكُمْ* maka artinya janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Dan lafal “*aydi*” yang dimaksud adalah diri sendiri, karena terkadang lafal *al-yad* digunakan pada lafal *an-nafs* seperti pada firman Allah, “Apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya.” dan Demikian itu di sebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.”²⁰

Narkoba merupakan salah satu bentuk zat atau obat yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran atau digunakan sebagai zat anestesi, karena memiliki kemampuan untuk memengaruhi sistem saraf pusat. Namun, narkoba sering disalahgunakan oleh individu untuk

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung : Mizan, 2004), hlm.2

²⁰ Syekh Ahmad Muhammad Al-Hustari, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar 2014), hlm.354-355

kepentingan tertentu, yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Penyalagunaan narkoba saat ini terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan remaja. Padahal narkoba membawa dampak yang sangat berbahaya bagi generasi penerus. Bahaya narkoba ini terkait dengan efek ketergantungan yang di timbulkan. ketergantungan tersebut di tandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan narkoba secara terus-menerus, kondisi ini memicu kuat untuk terus mengkonsumsi zat tersebut.²¹

Penyalagunaan narkoba umumnya di sebabkan oleh dorongan dari dalam diri maupun pengaruhnya. Selain itu semua jenis narkotika mempengaruhi bagian otak terkait dengan pusat kenikmatan. tingkat ketergantungan bervariasi tergantung dosis dan jenis narkobanya. Faktor individu berperan terutama karena penyalagunaan narkoba sering dimulai pada masa remaja. Fase ini merupakan periode pencarian jati diri serta perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Faktor lain, yaitu rasa mencoba - coba terus ketagian, rasa ingin tahu, faktor genetik, serta pengaruh lingkungan. Lingkungan keluarga dan pergaulan, baik di rumah, sekolah, maupun tempat umum, turut mempengaruhi resiko penyalagunaan narkotika.

²¹ Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, and Sulaiman Riadi, "Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya", *Dalam Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No. 1, Mei 2018, hlm.36-45.

Mengonsumsi narkoba dapat diberikan efek seperti rasa rileks, mengurangi ketegangan, kegelisahan, dan tekanan mental. Namun, penggunaan ini cenderung menyebabkan keregangan. Selain itu, narkoba juga dapat menghilangkan nafsu makan, memiliki sifat memabukkan, meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah, serta memicu muntah - muntah. Dampak lainnya, meliputi perilaku kekerasan, agresivitas, ketidakmampuan menilai sesuatu secara objektif, hingga beresiko menyebabkan gangguan mental.²²

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasanya di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang di temukan adanya remaja yang menggunakan narkoba berpengaruh terhadap konsep dirinya. remaja yang menggunakan narkoba disebabkan, karena adanya tekanan orangtua sehingga remaja merasa tertekan dan mencari ketenangan dari orang lain dan pergaulan yang salah sehingga remaja terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat dengan ajakan dari teman sebayanya. hal itu dapat menimbulkan konsep diri yang positif dan negatif pada remaja, sehingga remaja terjebak dalam pergaulan narkoba yang awalnya coba - coba menjadi ketagihan dan akhirnya menjadi kecanduan yang sulit untuk di hentikan.²³

Adapun observasi ini di tegaskan dengan wawancara langsung dengan salah satu remaja yaitu Bm mengatakan bahwa :

²² Aelfi Elisabet, dkk., "Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya", *Dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 1, No. 3, November 2022, hlm.877.

²³ *Observasi* di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, 06 Desember 2024, Pukul 16.35 WIB.

Semenjak putus sekolah saya sudah mulai bergaul di lingkungan luar rumah. tanpa disadari saya tidak dapat membedakan di mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk, mau tidak mau saya harus mengikuti pergaulan dengan mencoba - coba menggunakan narkoba dari awal saya sekolah, hingga berhenti sekolah dan bekerja. hal itu membuat saya menjadi kecanduan terhadap narkoba.²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada BM salah seorang remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, merupakan remaja laki - laki berusia 24 tahun menyatakan bahwa perjalanan hidupnya yang dulu di warnai oleh prestasi dan tantangan terbesar ialah diri sendiri yang berdampak negatif, sehingga terjebak dalam penggunaan narkoba. Namun kehidupannya berubah drastis ketika mengenal narkoba yang ditawarkan teman - temannya. Setelah beberapa kali menggunakan narkoba, muncul perubahan dalam dirinya, merasa lebih percaya diri di depan umum dan merasa dunia menjadi menyenangkan.

BM mengungkapkan pandangannya terhadap dirinya sendiri dan menyadari kesalahan sebagai pemakai narkoba. BM mengakui bahwa tindakan tersebut salah, tetapi tetap melakukannya dengan alasan yang sama awalnya mencoba-coba menjadi ketagihan, tetapi akhirnya berubah menjadi kebiasaan yang sulit di hentikan. Namun BM merasa kehidupannya lebih baik ketika memakai narkoba dan beranggapan narkoba itu membuat hidup lebih tenang, tidak mikirin masalah, stamina dalam tubuh bertambah, yang membuat dirinya menjadi lebih baik. BM memandang

²⁴ BM, Remaja Pecandu Narkoba, *Wawancara* di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, Pada tanggal 06 Desember 2024, 18.24 WIB

konsep dirinya positif karena sebagai seseorang yang bebas dan berbeda dari orang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan membuat judul penelitian tentang **“Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah **Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang** “. Hal ini berfokus bagaimana konsep diri remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan bahas peneliti, sebagai berikut :

- 1) Apa saja faktor penyebab remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang ?
- 2) Bagaimana konsep diri remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep diri remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

- 2) Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat menjadi acuan pemikiran ilmiah yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang ilmu dan serta bimbingan konseling tentang konsep diri remaja pecandu narkoba.
- 2) Secara Praktis
 - a) Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang konsep diri remaja pecandu narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.
 - b) Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

- 1) Konsep Diri

Menurut Djali, menyebutkan pendapat bahwa Konsep Diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya pada saat ini, bukan gambaran ideal yang diharapkan atau disukai oleh individu tersebut. Konsep diri merujuk pada pandangan dan pemahaman seseorang mengenai dirinya

sendiri, yang dapat dilihat dari segi psikologis remaja pecandu narkoba seperti keyakinan, nilai, moral aspirasi, dan komitmen yang membentuk dirinya. Artinya konsep diri mencerminkan pandangan individu yang mencakup aspek positif maupun negatif dan memahami komponen dalam konsep diri seperti citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri tentang dirinya sebagaimana adanya keinginan atau harapan ideal, baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.²⁵

Adapun konsep diri yang di maksud dalam peneliti adalah konsep diri di lihat dari segi konsep diri positif, dan konsep negatif. Konsep diri remaja yang menggunakan narkoba, tentang gambaran dan pandangan terhadap diri sendiri, yaitu konsep diri yang negatif, namun remaja pecandu memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri dengan menganggap dirinya mempunyai konsep diri yang positif, dengan menggunakan narkoba dapat menghilangkan rasa stresnya.

2) Remaja

Masa remaja adalah periode transisi di mana tahap perkembangan yang terletak antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dengan melibatkan perubahan biologis, kognitif, serta sosial emosional. Pada umumnya tantangan utama yang dihadapi remaja, ialah proses pencarian jati diri. Dalam Pandangan agama remaja biasanya mencakup usia 14 hingga 24 tahun.²⁶ Remaja yang peneliti di maksud

²⁵ Ranny, dkk., "Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling", *Dalam Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 2, No. 2, Tahun 2017, hlm.40-47.

²⁶ Rusdin Djibu, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Sumatera Barat: Cet. I Mitra Cendekia Media 2023), hlm. 155

adalah remaja yang berusia 17 - 24 tahun yang mengkonsumsi narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

3) Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba merupakan individu yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika hingga mengalami ketergantungan, baik secara fisik maupun psikologis, sebagaimana diatur dalam UU No. 35 Tahun 2009.²⁷ Kebanyakan orang menggunakan narkoba awalnya memang sekedar mencoba, namun sering kali setelah mencoba, individu tidak bisa mengendalikan keinginan yang bersifat impulsif setelah merasakan sensasi senang dan tenang dari narkoba.

Menurut Ghoodse, menyebutkan pendapat bahwa Narkoba adalah zat kimia yang di gunakan untuk merawat kesehatan. Namun, ketika zat tersebut masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan satu atau lebih perubahan fungsi organ tubuh didalam. penggunaan yang berkelanjutan dapat mengakibatkan ketergantungan secara fisik dan psikis. Jika konsumsi zat tersebut dihentikan, dapat muncul gangguan baik secara fisik maupun psikis.²⁸ Pecandu narkoba yang di maksud dalam peneliti adalah pecandu narkoba remaja yang berjenis shabu - shabu berupa bubuk dan kristal di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009. Undang-undang (UU) tentang narkotika. Diakses dari https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_35_Tahun_2009

²⁸ Aditya Naufal Syam Hayyun, "Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar," *IIIK Strada Indonesia*, 2021, hlm.1-4.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri landasan teori yaitu Pengertian konsep diri, Jenis - jenis konsep diri, Aspek - aspek konsep diri, Faktor - faktor mempengaruhi konsep diri. Pengertian remaja, Karakteristik remaja, Tugas-tugas perkembangan remaja, Perkembangan emosi remaja. Pengertian narkoba, Bahaya pemakai narkoba, Jenis - jenis narkoba, Faktor - faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.

BAB III adalah metoologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang di kumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang di peroleh peneliti.

BAB V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, pengolahan data dan hasil, implikasi hasil penelitian dan juga berisi rekomendasi di mana penulis membuat saran kepada pihak - pihak terkait yang di harapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1) Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah konsep merujuk pada gambaran, proses, atau hal yang di gunakan oleh akal untuk memahami suatu hal. Sementara itu, istilah diri mengacu pada bagian dari individu yang berbeda atau terpisah dari orang lain. Dengan begitu konsep diri dapat di maknai sebagai cara seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri.²⁹

Konsep diri adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri, termasuk karakteristik pribadi dan berbagai peran yang dijalankan. Konsep diri menggambarkan peran dan sifat - sifat yang melekat pada individu. Jika konsep diri hanya berfungsi sebagai penilaian, maka konsep diri tidak dapat dianggap positif atau negatif. Konsep diri mencakup pandangan terhadap diri sebagai individu, perasaan terhadap diri sendiri, serta harapan tentang bagaimana seseorang ingin menjadi sesuai dengan keinginan.³⁰

William D. Brooks mengatakan pendapat bahwa : *"self concept those physical, social, and psychological perceptions of*

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2008), hlm.83

³⁰ Ranny,dkk., "Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling.", *Dalam Jurnal Psikologi Indonesia*, volume 2, No. 2, Tahun 2023, hlm.210

ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.” Konsep diri adalah persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri mencakup pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri.³¹

Di dalam aspek psikologis mencakup karakter, suasana hati, serta hal-hal yang disukai atau tidak disukai. Sementara itu, konsep diri dalam aspek sosial berhubungan dengan interaksi dan hubungan kita dengan orang lain. Pemahaman diri sering kali di mulai dengan memahami orang lain terlebih dahulu. Pandangan orang lain terhadap kita berperan dalam membentuk konsep diri, bahkan ketika kita diterima, dihargai, dan disukai oleh orang lain kita cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, jika kita sering diremehkan, di salahkan, atau ditolak, kita cenderung memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri.³²

Teori kategorisasi diri yang dikembangkan oleh John Turner, sebagaimana di kutip oleh Guimond, menyatakan bahwa konsep diri terdiri menjadi dua tingkat utama, yaitu identitas pribadi dan identitas sosial. Artinya penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri di pengaruhi oleh persepsi tentang dirinya dan

³¹ William D. Brooks, “*Komunikasi Pidato*”, (Dubuque: Wm. C. Brown Company Publishers.1974), hlm.40.

³² Nugroho, “Konsep Diri Remaja Di Komunikasi Interpersonal Untuk Menjadi Tubuh Kesehatan Teenagers Self Concept’s In Interpersonal Communication For Being Health Body,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.11, No. 1, Tahun 2020, hlm.88.

pandangan orang lain terhadapnya. Konsep diri dapat dengan cepat bergeser antara identitas pribadi dan identitas sosial seseorang.³³

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri, karena mencakup kepribadian, peran yang di jalankan, dan serta sifat yang dimilikinya. konsep diri ini juga meliputi pandangan, perasaan, serta harapan terhadap dirinya.

b) Komponen Konsep Diri

Secara umum, Konsep diri terdiri atas beberapa komponen, yaitu
 .³⁴

- 1) Citra Diri (*Self Image*) atau gambaran diri : adalah bagaimana individu memperlakukan dirinya sendiri secara fisik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Komponen *self-image* mencakup persepsi dan respons individu, baik dari pengalaman masa lalu maupun saat ini, yang berkaitan dengan ukuran, bentuk tubuh, serta kemampuan fisiknya.
- 2) Ideal Diri : Ideal diri merupakan pandangan individu tentang bagaimana seharusnya ia berperilaku sesuai dengan standar pribadinya serta berkaitan dengan cita-citanya. Proses

³³ Guimond, Serge; Chatard, Armand; Martinot, dkk. “perbandingan sosial, stereotip diri dan perbedaan gender dalam penafsiran diri”. *Dalam Jurnal Kepribadian dan psikologi Sosial*, Tahun 2006. Volume 90, No.2, ISSN. 1939-1315, hlm.221-242. <https://en.wikipedia.org/wiki/self-concept>

³⁴ Erni Suprpti, Afni, dkk., *Konsep Keperawatan Dasar*, (Jambi : PT. Son. Publishing Indonesia 2023), hlm.13-15

pembentukan ideal diri sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya.

- 3) Harga Diri (*Self Esteem*) : merupakan persepsi individu terhadap pencapaiannya dengan mengevaluasi sejauh mana perilakunya selaras dengan ideal dirinya. *Self-esteem* mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak, dipengaruhi oleh perhatian serta penerimaan dari individu lain dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Peran Diri : adalah keseluruhan sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan oleh suatu kelompok sosial dalam kaitannya dengan fungsi serta posisi individu di dalam masyarakat.
- 5) Identitas Diri : Identitas diri merupakan kesadaran individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengamatan dan penilaian pribadi, dengan menyadari bahwa dirinya memiliki perbedaan dibandingkan dengan individu.

Adapun komponen konsep diri yang di maksud dalam peneliti adalah bagaimana pecandu narkoba menggambarkan tentang konsep diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan bagaimana identitas dirinya.

c) Jenis - Jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella, sebagaimana dikutip oleh Surbayana, menyebutkan bahwa dalam perkembangannya konsep diri dapat dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut :

1) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif mengacu pada penerima diri secara tulus, tanpa dilandasi rasa bangga yang berlebihan. Konsep ini bersifat stabil namun tetap fleksibel, individu dengan konsep diri positif memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri, maupun menerima berbagai fakta tentang dirinya secara realitas serta menghargai keberadaan orang lain. Hal ini mencerminkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan.³⁵

Menurut Brooks dan Emmert, Mengemukakan pendapat bahwa ciri - ciri konsep diri positif, yaitu :

- a) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b) Merasa setara dengan orang lain ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, mencela, tidak meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu seseorang menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa

³⁵ Subaryana, "Konsep Diri Dan Prestasi Belajar", *Dalam Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 7, No.2, September 2015, hlm. 21-30

merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.³⁶

- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak di senangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.³⁷

2) Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif adalah pandangan dan perasaan negatif seseorang tentang dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri konsep diri negatif, sebagai berikut :

- a) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

³⁶Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2015), hlm.105.

³⁷Burn, R.B. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Tej. Suryanegara. Jakarta:Arca.Subaryana 1993), hlm. 24

- b) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan perilaku yang kurang baik.³⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri positif menunjukkan pemahaman diri, penerima diri yang tulus, serta sikap menghargai orang lain dan lingkungan. Sebaliknya konsep diri negatif berupa pandangan yang tidak teratur terhadap diri sendiri dan berdampak negatif pada perkembangan pribadi.

c) Aspek - Aspek Konsep Diri

Menurut Elizabeth Hurlock, menyatakan pendapat bahwa konsep diri terdiri atas dua aspek utama, yaitu :³⁹

1) Konsep diri berkaitan dengan fisiologis

a) Konsep diri yang berkaitan dengan material

Konsep ini merujuk pada pandangan seseorang terhadap hal yang di milikinya, baik dalam bentuk harta benda maupun kondisi fisik. Individu memiliki gambaran tentang dirinya berdasarkan informasi umum, identitas, penampilan, serta kepemilikan yang dimiliki. Konsep diri ini juga mencakup persepsi individu tentang aset atau

³⁸ Fitriani Saifullah, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.3, No. 3, 2015, hlm.289-301.

³⁹ Elizabeth Hurlock, E. *Child Development 5th edition*. (Jakarta: Erlangga 2001), hlm.22

kemampuan finansial yang mereka miliki, yang berperan dalam membentuk penilaian terhadap diri sendiri.

b) Konsep diri berkaitan dengan bentuk tubuh

Mengenai bentuk tubuhnya sangat mirip dengan perasaan yang dimilikinya tentang dirinya. Di mana pandangan terhadap individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya tentang tubuh ini berkaitan dengan sikap individu terhadap dirinya sendiri, rasa percaya diri mengenai kemampuan serta kemampuan untuk menerima kondisi orang lain.⁴⁰

c) Konsep diri yang berkaitan dengan psikologis

1) Konsep diri dengan sosial

Di mana keberhasilan dalam berinteraksi sosial meningkatkan rasa percaya diri seseorang, membentuk konsep diri yang positif dan melihat berhungan sosial, seperti menghormati, menghargai dan menyayangi orang lain.

2) Konsep diri dengan emosi

Perubahan dalam emosi dengan perubahan pandangan hidup dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. ekspresi emosi yang berlebihan dapat memberikan kesan bahwa individu tidak mampu

⁴⁰ Andi Syahraeni, dkk., "Pembentukan Konsep Diri Remaja," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam...*, hlm.61.

mengontrol emosinya. Emosi positif dirasakan oleh individu yang kebutuhannya terpenuhi.

3) Konsep diri dengan moral

Di mana pandangan seseorang tentang dirinya yang mencakup nilai - nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan ketaatan beragama. Aspek moral mencerminkan sejauh mana individu menerima nilai - nilai yang berlaku dalam masyarakat dan berpegang dalam menjalankan hidup.

4) Konsep diri dengan kognitif

Di dalam ini merujuk pada pandangan seseorang terhadap kecerdasan mereka, baik dalam hal pemecahan masalah maupun prestasi yang akademis. Gaya kognitif mencerminkan sikap, pilihan dan cara unik dalam berpikir dan menyelesaikan masalah.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari keempat aspek saling berkaitan satu sama lainnya. Setiap aspek mempengaruhi bagaimana individu memandang dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan. Sosialnya berhubungan antar individu, moral mencakup nilai - nilai yang di pegang di dalam masyarakat. Kognitif dengan

⁴¹ Andi Syahraeni, dkk., "Pembentukan Konsep Diri Remaja," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Vol 7, No. 1, Mei 2020, hlm.63.

kemampuannya, dan emosi mempengaruhi perasaan serta respons terhadap situasi.

d) Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut William H. Fitts, sebagaimana di kutip oleh Nina Fitriyani menyebutkan bahwa konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :⁴²

1) Pengalaman

Di mana menghasilkan perasaan positif dan rasa di hargai. Pengalaman hidup yang di peroleh dari terbentuknya interaksi individu dengan lingkungan.

2) Kompetensi dalam bidang yang di hargai

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan individu dalam bidang tertentu yang diakui dan di hargai oleh diri sendiri maupun orang lain.

3) Aktualisasi diri

adalah penerapan dan pengembangan potensi pribadi yang sesungguhnya baik dalam fisik maupun psikologisnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengalaman, aktualisasi diri, kompetensi diri saling berperan penting dalam membentuk konsep diri seseorang, didalam diri individu kita harus mempunyai di dalam diri kita

⁴² Nina Fitriyani, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 6, No. 01 (2019), hlm.104, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>.

dengan memberikan perasaan positif, mengembangkan potensi pribadi dan kemampuan diri sendiri.

Menurut Burns mengemukakan pendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :⁴³

1) Pola Asuh Orangtua

Jika sikap positif orangtua menunjukkan pertumbuhan konsep diri yang positif pada anak, serta meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri. sebaliknya sikap negatif orangtua dapat menyebabkan anak merasa tidak di sayang, memunculkan pemikiran bahwa dirinya tidak cukup di sayang.

2) Kegagalan

Kegagalan yang terjadi berulang kali sering menimbulkan keraguan dalam diri seseorang, yang akhirnya dapat membuat mereka merasa lemah diri, hal ini bisa membuat seseorang merasa tidak berguna.

3) Depresi

Cenderung memiliki pola pikir negatif dalam memandang dan merespons segala sesuatu, termasuk penilaian terhadap diri sendiri. Bahkan situasi yang netral bisa dianggap negatif oleh mereka.

⁴³ Burns, RB. *Konsep Diri : Teori Pengukuran, Perhubungan, Perkembangan dan Perilaku*. Alih bahasa Edy. (Jakarta: Arcan 1993), hlm.45

4) Kondisi keluarga

Keluarga adalah tempat pertama di mana konsep diri individu dibentuk. Jika ada perlakuan orangtua terhadap anak akan memberikan dampak jangka panjang yang mempengaruhi bagaimana anak melihat diri mereka dewasa.

5) Tuntutan orangtua terhadap anak

Tuntutan yang berlebihan dari orangtua kepada anak bisa menjadi beban dan tekanan jika tuntutan tersebut tidak dapat dipenuhi, dan menghambat perkembangan anak. Hal ini bisa menyebabkan konsep diri anak rendah.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa di dalam faktor ini saling berinteraksi dan dapat membentuk pandangan individu terhadap diri mereka, baik secara positif maupun negatif. Jika pola mendukung, serta lingkungan keluarga yang stabil cenderung memperkuat konsep diri. Sedangkan dari tekanan sosial, dan kondisi ekonomi yang sulit dapat menurunkan rasa percaya diri dan membentuk konsep diri yang lebih rendah.

2. Remaja

a) Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “berkembang menuju

⁴⁴ Nina Fitriani,” Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Bangsa...*,hlm.105

kematangan”. Menurut Hurlock, menyatakan pendapat bahwa masa awal remaja berlangsung pada rentang usia 13-17 tahun. Saat ini mencakup tidak hanya kematangan fisik tetapi juga mental, emosional, sosial. Secara psikologis, masa remaja ditandai dengan perasaan bahwa individu tidak lagi berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan mulai merasa setara dengan mereka.⁴⁵

Menurut WHO, sebagaimana di kutip oleh Amita Diananda menyebutkan bahwa remaja adalah individu yang berada di usia 12 - 24 tahun. Sementara berdasarkan menurut menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang di tandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental.⁴⁶

Remaja adalah generasi yang akan melanjutkan perjuangan bangsa dan mewujudkan cita-cita negara. Tanggung jawab terhadap harapan dan masa depan bangsa terletak pada pundak remaja. Oleh karena itu, masyarakat sangat mengharapkan kehadiran remaja yang dapat mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, maupun moral spritual. Namun dalam proses perkembangan ini,

⁴⁵ Eni Lestarina, dkk., “Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 2, No. 2, 2017, hlm.1-6.

⁴⁶ Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Istighna* Vol.1, No. 1, Januari 2018, P-ISSN.1979-2824. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna> hlm.23

remaja sering kali menghadapi berbagai masalah emosional, seperti perasaan tertekan, frustrasi atau konflik, baik yang muncul dalam diri mereka sendiri maupun yang muncul akibat hubungan dengan lingkungan sekitar.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa remaja ini adalah tahap perkembangan antara anak - anak dan dewasa, di mana individu mengalami perubahan fisik, emosi dan sosial. Dalam usia ini remaja mulai mencari jati diri dan menghadapi berbagai tantangan hidup.

b) Karakteristik Remaja

1) Perubahan Fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat, melebihi masa anak-anak maupun remaja.

2) Perkembangan seksual

Mulai muncul ketika masa remaja, yang kadang dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti konflik, berkelahian atau tindakan kriminal.

3) Cara berpikir

Di mana lebih kritis dan *causatif*, yaitu menghubungkan sebab akibat. Mereka mulai menentang otoritas jika merasa diperlakukan seperti anak-anak, yang sering kali menimbulkan konflik dengan orang tua atau guru.

⁴⁷ Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya", *Dalam Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 2, No. 1, (2015), hlm.36-46.

4) Emosi yang tidak stabil

Remaja sering mengalami emosi yang labil akibat perubahan hormon. mereka dapat merasa sangat sedih atau marah dalam waktu singkat.

5) Ketertarikan pada lawan jenis

Aspeknya sosial, remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis dan menjalin hubungan seperti pacaran.

6) Mencari perhatian dari lingkungan

Pada usia saat ini, remaja berusaha menarik perhatian lingkungan, mencari pengakuan dan mencoba mendapatkan peran sosial.

7) Keterikatan pada kelompok

Remaja lebih cenderung mendahulukan teman sebaya di bandingkan keluarga, sehingga hubungan dengan orangtua seringkali menjadi kurang prioritas.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa karakteristik remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang pesat. Di dalam diri remaja sering mengalami gejolak perasaan, pencarian identitas diri, cenderung lebih mandiri, lingkungan dan sering dipengaruhi teman sebaya.

c) Tugas perkembangan pada remaja

⁴⁸ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

Menurut Putro mengemukakan pendapat bahwa di dalam tugas perkembangan pada remaja, meliputi :⁴⁹

- 1) Menerima kondisi fisik dengan baik
- 2) Memahami dan menerima peran seksual usia dewasa.
- 3) Membangun hubungan positif dengan kelompok lawan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian secara ekonomi
- 5) Mengembangkan kemampuan intelektual untuk peran sosial
- 6) Memahami dan mengadopsi nilai - nilai orang dewasa dan orang tua.
- 7) Mengembangkan tanggung jawab sosial untuk memasuki dunia dewasa.
- 8) Mempersiapkan diri menuju pernikahan
- 9) Memahami dan mempersiapkan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perkembangan remaja proses mempersiapkan diri menjadi dewasa. Remaja mengembangkan identitas diri, belajar mengambil keputusan, tanggung jawab dimasa depan dan menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya.

d) Perkembangan Emosi Pada Remaja

⁴⁹ Putro, K. Z., Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No. 1. 2017, hlm.25-32.

⁵⁰ Ismatuddiyannah, dkk., "Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7, no. 3 (2023), hlm.27236.

Perkembangan emosi pada remaja merupakan tahap kehidupan, di tandai dengan berbagai perubahan emosional. Ada beberapa aspek penting :

1) Emosi yang lebih *intens*

Remaja cenderung mengalami emosi yang lebih kuat dibandingkan anak-anak maupun orang dewasa. Perubahan hormon selama pubertas yang mempengaruhi emosi yang tajam.

2) Pencarian jati diri

Tahap ini remaja mulai mencari dan membangun identitas diri. Mereka dapat mencoba memahami siapa diri mereka dengan mengeksplorasi berbagai peran dan identitas.

3) Kesadaran diri yang meningkat

Remaja menjadi lebih sadar akan dirinya sendiri dan pandangan orang lain terhadap mereka. hal ini sering muncul rasa malu, canggung serta meningkatkan kepekaan terhadap opini sosial.

4) Perubahan dalam hubungan sosial

Hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat berpengaruh dan sering menjadi sumber utama dukungan emosional. Di sisi lain hubungan dengan orangtua yang mengalami akibat meningkatkan kebutuhan remaja untuk mandiri.

5) Pengembangan kemampuan mengatur emosi

Remaja mulai belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik melalui pengembangan dan pengendalian emosi. Keterampilan

ini sangat penting membantu mereka menghadapi stres dan tantangan emosional.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja di tandai oleh perasaan yang lebih *intens*, sering berubah-ubah mengelolah emosi. Di dalam proses ini sangat penting membantu memahami diri sendiri serta menghadapin tantangan sosial dan emosional di masa dewasa.

3) Narkoba

a) Pengertian Narkoba

Secara *etimologis*, istilah narkoba atau narkotika berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*drug*” atau “*narcotics*” yang berarti “peredam rasa sakit dan tidur”. Dalam bahasa Yunani, istilah ini merujuk pada obat-obatan atau anestesi yang digunakan untuk perawatan meski minim bukti pada zaman dahulu. Kata narkotika secara khusus mengacu pada zat yang mampu menghilangkan rasa sakit, menyebabkan pingsan atau membuat tubuh tidak merasakan nyeri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Narkoba atau narkotika di definisikan sebagai zat yang mampu menenangkan sistem saraf, menghilangkan rasa nyeri, memicu rasa ngantuk, atau memberikan efek stimulasi.⁵²

⁵¹ Dahlia Vebriani Simanjuntak, dkk., “Psikologi Perkembangan Pada Remaja Terhadap Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Perkembangan Emosi Dan Kecemasan Pada Remaja,” *Jurnal Parenting Dan Anak* 1, no. 3 (2024), hlm.9.

⁵²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm.15

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/zat berbahaya. Kementerian kesehatan republik indonesia memperluas istilah ini menjadi singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Baik istilah narkoba maupun narkotika merujuk pada kelompok senyawa berpotensi menyebabkan kecanduan bagi penggunanya.⁵³ Undang - Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika menjelaskan dan menetapkan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun non-tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis. Zat ini memiliki efek yang dapat menurunkan atau mengubah kesadaran, menghilangkan sensasi, meredakan hingga menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan.⁵⁴

Narkoba adalah zat yang berfungsi menenangkan sistem saraf, menghilangkan rasa nyeri, dan memberikan efek menidurkan. Namun, karena efeknya dapat memabukkan, narkoba di larangkan untuk di perjual belikan secara bebas. zat ini memiliki beragam jenis, bentuk, warna, serta pengaruh terhadap tubuh. Meskipun begitu, semua jenis narkoba memiliki kesamaan, yaitu sifat adiktif (ketergantungan), toleransi (penyesuaian tubuh terhadap dosis), dan habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi.

⁵³ Badan Narkotika Nasional, "*Mengenal Penyalagunaan Narkoba Untuk Remaja/Anak Muda, 2007*". hlm.8

⁵⁴ Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 *Tentang Narkotika*, Pasal 1 Ayat 1.

Ketiga sifat ini membuat pengguna narkoba sulit melepaskan diri dari pengaruhnya.⁵⁵

Narkoba juga dapat menyebabkan perubahan atau penurunan kehilangan kesadaran, hilangnya sensasi, hilangnya penciuman, serta menimbulkan kecanduan. Meskipun awalnya dirancang sebagai bahan kimia untuk tujuan pengobatan, narkoba dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh, yang mengakibatkan satu atau lebih perubahan. Akibatnya, penggunaan narkoba berulang dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Jika tubuh tidak mampu menerima zat tersebut, gangguan fisik dan mental dapat terjadinya efek mati rasa yang dapat dihasilkan sering memicu kecanduan.

b) Dampak Penyalagunaan Narkoba

Adapun dampak penyalagunaan narkoba, dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1) Dampak Positif Penyalagunaan Narkoba

- a) *Opioid atau opium* digunakan selama berabad-abad sebagai penghilang rasa sakit dan untuk mencegah batuk dan diare.
- b) *Kokain* Daun tanaman *Erythroxylon coca* biasanya di kunyah-kunyah untuk mendapatkan efek stimulan, seperti untuk meningkatkan daya tahan dan stamina serta mengurangi rasa lelah.

⁵⁵ Dimas Adhie Pradana, Dinda Amelia, and Fira Shavera, "Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan", *Dalam Jurnal. UMJ*, No. 1, 24 September 2019, hlm.1-9.

- c) Ganja (ganja/*cimeng*)Orang-orang terdahulu menggunakan tanaman ganja untuk bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya sangat kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak.⁵⁶
- d) *Morfin*, yang dihasilkan dari pengolahan *opium* atau candu mentah, berbentuk tepung halus atau cairan berwarna putih dengan rasa pahit. *Morfin* digunakan untuk mengatasi nyeri hebat yang tidak dapat ditangani oleh *analgetik* non-narkotika.
- e) *Heroin* merupakan obat bius yang memiliki efek sangat kuat dan mudah menyebabkan kecanduan. *Heroin* tersedia dalam bentuk pil, bubuk, atau cairan.
- f) *Methadone*, saat ini *Methadone* banyak digunakan orang dalam pengobatan ketergantungan *opium*. *Antagonis opioid* (*analgetik* narkotika) telah dibuat untuk mengobati overdosis *opioid* dan ketergantungan *opioid* dan digunakan sebagai analgesia bagi penderita rasa nyeri.⁵⁷

2) Dampak Negatif Penyalagunaan Narkoba

- a) Penggunaan narkoba berdampak buruk pada kondisi fisik pengguna, seperti tubuh yang menjadi kurus, mata terlihat cekung dan kemerahan, wajah tampak pucat, bibir berubah

⁵⁶ Badan Narkotika Nasional, "Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalagunaan Narkoba", *Kompas*, 22 Maret 2014. <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalagunaan-narkoba/>

⁵⁷Subaryanta, *Pendidikan Budaya Sarolangun Dan Anti Narkoba*,,.,hlm.41

kehitaman, dan tangan sering dipenuhi bintik-bintik merah. Selain itu, pengguna mengalami gangguan dalam buang air besar maupun kecil, sembelit, atau rasa nyeri pada perut.

- b) Secara emosional, pengguna narkoba sering kali mengalami ketidakstabilan yang ditandai dengan tingkat sensitivitas yang tinggi, mudah bosan, sering marah, bersikap memberontak, dan emosi yang tidak terkontrol. Nafsu makan mereka juga cenderung menurun drastis.
- c) Dampak narkoba terhadap perilaku sangat merugikan, seperti menjadi malas, tidak bertanggung jawab, acuh tak acuh, serta cenderung menjauh dari keluarga. Pengguna sering kali melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dalam lingkungan keluarga maupun di luar rumah. Mereka juga kerap menjual barang-barang berharga di rumah dan memilih untuk menyendiri di tempat-tempat seperti kamar tidur atau kamar mandi. Selain itu, pengguna narkoba sering mengalami batuk dan pilek berkepanjangan, bersikap manipulatif, berbohong, dan gagal menepati janji dengan berbagai alasan. Gejala fisik lain yang muncul meliputi sering menguap, berkeringat berlebihan, mengalami mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi, dan ketakutan terhadap air.⁵⁸

c) Bahaya Pecandu Narkoba

⁵⁸ Muhammad Hatta, *Penegakkan Hukum Penyalagunaan Narkoba Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana 2022), hlm.61-62

- 1) Otak dan sistem saraf di paksa bekerja melebihi kemampuan normalnya dalam kondisi yang tidak wajar.
 - 2) Sistem peredaran darah dan jantung terganggu akibat pencemaran darah oleh zat - zat dengan efek yang sangat kuat, sehingga jantung terstimulasi untuk bekerja melebihi kapasitasnya.
 - 3) Sistem pernapasan menjadi tidak optimal dan mudah mengalami kelelahan.
 - 4) Penggunaan dosis yang berlebihan kemampuan tubuh dapat menyebabkan kematian dengan cara yang tragis.
 - 5) Pengguna mengalami ketergantungan secara fisik maupun mental yang dapat mengarah pada kondisi serius jika terjadi penghentian penggunaan obat.⁵⁹
- d) Jenis - Jenis Narkoba
- 1) *Opium* (Candu) : Merupakan jenis narkotika alami yang umumnya di gunakan melalui proses *inhalasi* (di hisap).
 - 2) *Morfin* : Zat aktif dalam narkotika yang di peroleh dari pengolahan *opium* secara kimia. *Opium* umumnya mengandung sekitar 10% *morfin*. Penggunaan *morfin* di lakukan dengan cara di suntikkan atau melalui pembuluh darah.⁶⁰

⁵⁹ Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalagunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangan (Suatu Tinjauan Teoritis)", *Dalam Jurnal Hukum*, Vol 25, No.1, April 2011, hlm.443-444.

⁶⁰ Badan Narkotika Nasional, "*Mengenal Penyalagunaan Narkoba Untuk Remaja/Anak Muda, 2007*"..., hlm.9

- 3) *Heroin* : termasuk dalam kelompok narkotika semi sintesis yang di hasilkan dari pengolahan *morfin* melalui 4 tahap kimia hingga menghasilkan *heroin* dengan tingkat kemurniaan 80% hingga 99%. *Heroin* murni berbentuk bubuk putih, sementara heroin yang kurang murni berwarna putih keabuan (*street heroin*). Zat ini memiliki kemampuan tinggi untuk menembus otak, menghasilkan efek yang lebih kuat dibandingkan *morfin*. *Heroin* menyebabkan sensasi kesibukan yang sangat cepat, diikuti oleh perasaan nyaman, damai, dan *euforia*. Penggunaanya cenderung ingin menyendiri untuk menikmati efeknya.
- 4) Ganja : berasal dari tanaman *Cannabis sativa* dan *Cannabis indica*, yang mengandung tiga zat utama : *tetrahydrocannabinol (THC)*, *cannabinol* dan *cannabidiol*. Pengguna ganja biasanya dilakukan dengan cara menghisapnya, baik dalam bentuk padatan menyerupai rokok maupun menggunakan pipa rokok.
- 5) LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*) : termasuk dalam golongan *halusinogen* yang memicu khayalan atau halusinasi. Umumnya hadir dalam bentuk kertas kecil dengan berbagai warna dan gambar atau bentuk pil dan kapsul.
- 6) *Kokain* : terdapat dalam dua bentuk, yaitu bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa. *Kokain* asam berbentuk kristal putih dengan rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibandingkan *kokain* basa yang tidak memiliki bau tetapi terasa

pahit. Penggunaan dari bahan *kokain* dengan cara dihirup dapat menyebabkan luka pada hidung.⁶¹

- 7) *Amfetamine* (berupa bubuk ataupun kristal) seperti shabu-shabu : berbentuk, bumbu masak, berupa kristal kecil berwarna putih, tidak berbau, dan mudah larut dalam air serta alkohol. Penggunaannya dapat memberikan efek cepat aktif, meningkatkan kreativitas, menghilangkan rasa lelah meskipun telah bekerja lama, menekan rasa lapar, serta meningkatkan rasa percaya diri secara berlebihan.
- 8) *Ekstasi* : merupakan zat adiktif yang tidak termasuk dalam kategori narkotika atau alkohol. Zat ini tergolong sebagai stimulan (perangsang) yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat.
- 9) *Putaw* : adalah minuman khas Tiongkok yang mengandung alkohol serta heroin dalam bentuk homogen. Zat ini masih satu keluarga dengan ganja dan biasanya dikonsumsi dengan cara di hisap melalui hidung atau mulut, serta di suntikkan ke dalam pembuluh darah.
- 10) Alkohol : termasuk dalam golongan zat adiktif yang dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

⁶¹ Darwis, Dalimunthe, and Riadi, "Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya.", *Dalam Amaliyah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 Mei 2027, hlm.39-40

11) *Sedativa/Hipnotika* : Dalam dunia medis, sedativa atau hipnotika merupakan jenis obat yang digunakan sebagai penenang. Obat-obatan dalam kategori ini termasuk dalam psikotropika.

Adapun jenis - jenis narkoba yang dipakai remaja pecandu di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, yaitu shabu-shabu berbentuk (berupa bubuk ataupun kristal), tidak berbau dan mudah larut dalam air serta alkohol.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan efek dan asalnya jenis - jenis narkoba, terdiri depresi (*opiat, morfin, heroin*), halusinasi (LSD, ganja), stimulan (*kokain*), shabu-shabu, ekstasi (perangsang), putaw, alkohol, dan obat-obatan penenang. setiap jenis ini cara penggunaan dan dampak yang berbeda, tetapi umumnya mempengaruhi sistem saraf, ketergantungan, serta berisiko merusak kesehatan fisik dan mental.

e) Faktor Penyebab Penyalagunaan Narkoba

1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepribadian, tingkat kecemasan, hingga depresi, serta kurangnya keyakinan atau pemahaman agama. Sebagian besar penyalagunaan narkoba terjadi pada masa remaja karena fase ini di tandai oleh perubahan biologis, psikologis dan sosial yang cepat. Beberapa alasan yang sering membuat seorang menjadi pecandu narkoba, sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu yang besar dan kurang kesadaran akan dampak jangka panjang
 - b) Keinginan untuk merasakan kebahagiaan
 - c) Kecendrungan mengikuti tren atau gaya tertentu.
 - d) Dorongan untuk diterima atau diakui dalam kelompok
 - e) Mengatasi rasa bosan atau kesulitan hidup
 - f) Pemahaman yang tidak tepat.
 - g) Ketidakmampuan menghadapi tekanan dari lingkungan atau masyarakat.⁶²
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti materi, kondisi keluarga, serta pengaruh dari lingkungan sosial. Hal ini dapat membuat remaja dengan masalah kesehatan mental atau kerentanan genetik lebih mudah tergoda untuk mencoba atau menggunakan narkoba. Selain itu, remaja yang hidup dalam lingkungan tidak stabil atau kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sering kali menghadapi tekanan lebih besar, yang mendorong mereka mencari pelarian atau penghilang rasa sakit melalui penggunaan narkoba.
- Faktor lingkungan yang mempengaruhi, meliputi :
- a) Faktor Keluarga

⁶² Mayang Pramesti et al., "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendala*, Vol 12, No. 2 (2022), hlm.355, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.

Ketidakharmisan hubungan antara orangtua dan anak, komunikasi yang buruk serta kurangnya rasa saling menghormati dalam keluarga.

b) Lingkungan Masyarakat

Banyak orang tentu merasa senang jika memiliki banyak teman, namun hal berbeda akan terjadi jika mereka terjerumus dalam pergaulan yang melibatkan narkoba, yang dapat berakhir dengan konsekuensi serius. Biasanya, ini dimulai dari sebuah kelompok teman yang sudah terlibat dengan narkoba. Terlebih lagi, pada masa remaja, ada sebagian orang yang cenderung tertarik dengan hal tersebut dan Komunitas yang tertata dengan baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, dan begitu pula sebaliknya.⁶³

c) Lingkungan pergaulan

Remaja sering kali terdorong untuk diterima sepenuhnya oleh teman sebaya. Didalam penggunaan narkoba itu menjadi dianggap cara untuk menjadi bagian dari kelompok atau dianggap dewasa.⁶⁴

⁶³ Fransiska novita Eleanora, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Dalam Jurnal Hukum*, Vol. 25, No.1, Hlm.439-452.

⁶⁴ Hardy Purbanto and Bahril Hidayat, "Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 20, No. 1 (2023), hlm.1–13.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bahwa dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba sangat berperan besar dalam mempengaruhi keputusan individu, serta meningkatkan resiko seseorang, terutama remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menyakinkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebaga berikut :

- 1) Ningjarokhatul Ma'munah (Skripsi), Program Studi Bimbingan Dan Konseling Di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2020 dengan judul penelitian "Konsep Diri Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN Di Sidareja, Cilacap). Lokasi di Desa Sidareja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tepatnya di Jl. Raya Sidareja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana melihat remaja yang sudah pernah pemakai narkoba kemudian dapat mengendalikan diri untuk benar - benar berhenti menggunakan narkoba. Adapun upaya yang dilakukan terhadap remajanya melihat SN bagaimana mampu mengubah dirinya, kehidupannya serta berhenti menggunakan narkoba.⁶⁵

⁶⁵ Ningjarokhatul Ma'minah. "Konsep Diri Pada Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN Di Sidareja, Cilacap). *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tahun 2020, hlm.23

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian adalah sama - sama membahas tentang konsep diri memakai narkoba. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang konsep diri pada remaja SN pasca memakai narkoba (Studi Kasus pada SN di Sidareja, Cilacap), sedangkan peneliti membahas Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

- 2) Rocky Saud Martuah Saragih (Skripsi), Fakultas Psikologis di Universitas Medan Area, tahun 2021 dengan judul penelitian “Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan - 2021. Lokasi di LRPPN-BI (Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Jl. Budi Luhur Gg. PTP, Sei Sikambing-C, Medan, Kecamatan Medan Helevetia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor - faktor yang dapat memengaruhi pembentukan konsep diri serta proses perubahan yang terjadi selama program rehabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba dapat mengalami perubahan positif melalui pendekatan rehabilitas dan dukungan sosial yang memadai. Namun tantangannya trauma dari

masa lalu dan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memastikan keberlanjutan proses pemulihan remaja.⁶⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah sama - sama membahas tentang konsep diri remaja narkoba. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang konsep diri remaja mantan penyalahguna narkoba di lembaga rehabilitasi pencegahan penyalahguna narkoba bayangkara indonesia (LRPPN-BI), Medan - 2021. Sedangkan peneliti membahas konsep diri remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

- 3) Siti Nabila Awwalya, dkk. (Jurnal). Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tahun 2024. Dengan judul “ Analisis Konsep Diri Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Data Kualitatif yang merupakan metode yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit). Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini adalah bagi remaja disarankan untuk menghargai diri, tidak menyalahkan diri sendiri, percaya dengan kemampuan diri, belajar untuk menempatkan diri dengan bersikap seharusnya penyalahgunaan narkoba. Bagi masyarakat dapat memberikan ruang remaja untuk

⁶⁶ Rocky Saud Martuah Saragih, "Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan - 2021", *Skripsi*, Fakultas Psikologis Di Universitas Medan Area, Tahun 2021, hlm.30

mengembangkan potensi diri, menambah wawasan, dan pengetahuan agar dapat bersikap yang baik demi terhindari dari penyalahgunaan narkoba.⁶⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama - sama membahas tentang konsep diri remaja penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang analisis konsep diri dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Sedangkan peneliti konsep diri remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

⁶⁷ Siti Nabila Awwalya, dkk."Analisis Konsep Diri Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba", *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.2 No.2, Juni 2024. Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hlm.35

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang yang beralamat Jl. Benteng Dusun 5 Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan yang terdapat menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif di lakukan pada kondisi alamiah dan penemuan yang menghasilkan kata - kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. metode penelitian studi kasus adalah sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif, kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus di karenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti

⁶⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Pendidikan : Untuk Ilmu – ilmu sosial*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2016), hlm.18.

untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.⁶⁹

C. Informan Penelitian

Merupakan seseorang yang memiliki informan mengenai objek penelitian tersebut. Berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.⁷⁰ Dalam hal ini menjadi informan penelitian adalah remaja pertengahan dan akhir yang berusia 17 tahun sampai 24 tahun dengan jumlah 3 orang, orangtua/wali dari remaja pecandu narkoba 5 orang, teman sebaya dari remaja pecandu narkoba 3 orang, tetangga terdekat dari remaja pecandu narkoba 3 orang dan Kepala Desa 1 orang. Dengan demikian informan yang di miliki sebanyak 15 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang di butuhkan penulis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yng diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah remaja usia 17 - 24 tahun sebanyak 3 orang remaja di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Sumber data sekunder adalah informasi yang di peroleh secara tidak langsung dari sumber penelitian utama. Data sekunder, yaitu data yang

⁶⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hlm.24

⁷⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (jakarta : VC Jakad Media Publishing, 2021), hlm.67

lengkap dan relevan, karena bersifat penunjang atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti.⁷¹

Adapun yang termasuk sumber data sekunder, adalah 5 orang orangtua dari remaja pecandu narkoba, 3 orang Teman sebaya dari remaja pecandu narkoba, 3 orang tetangga terdekat dari remaja pecandu narkoba dan Kepala Desa di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi atau penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data.⁷² Teknik untuk pengumpulan data yang di butuhkan dilapangan peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dalam kondisi tertentu, mencatat secara sistematis peristiwa yang di amati, dan memahami maknanya. Secara umumnya, observasi melibatkan kegiatan memperhatikan fenomena secara cermat, mendokumentasikan dalam fenomena yang terjadi, serta

⁷¹ Undari Sulung, Mohamad Muspawi, “Memahami sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier”, *Dalam Jurnal Edu Research Indonesia For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5 No.3, September 2024, hlm. 112-113.

⁷² Zainuddin Iba, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, Cet.1 2023), hlm.241.

menganalisis hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut.⁷³

Ada 2 jenis observasi, yaitu :

- a) Observasi Partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, serta memahami makna dinalik setiap perilaku yang terlihat.
- b) Observasi non partisipan adalah observasi yang di lakukan tanpa terlibat peneliti dalam aktivitas kelompok yang diteliti. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat atau penonton.⁷⁴

Observasi yang di gunakan dalam peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan, adalah metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar - benar dalam keseharian responden.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara peneliti dan subjek dalam situasi tertentu untuk

⁷³ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Malang: UMM Press Cet.1 2018), hlm.4.

<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&pg=PR5&ots=FJ051kMC0c&dq=observasi%20adalah&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q=observasi%20adalah&f=false>.

⁷⁴ Gagah Daruhadi, Pia Sopianti, "Pengumpulan Data Penelitian", *Dalam Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3, No.5, Tahun 2024, hlm.5428

memperoleh informasi. Teknik ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.

Ada tiga jenis wawancara sebagai berikut :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang di lakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya untuk memperoleh jawaban dari responden.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana berlangsungnya secara spontan tanpa persiapan daftar pertanyaan terlebih dahulu.⁷⁵

Wawancara yang di lakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan hanya membuat wawancara garis - garis besarnya saja.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian, mencakup berbagai bentuk seperti tulisan, film, foto, atau karya monumental lainnya, yang memberikan informasi relevan bagi proses penelitian.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

⁷⁵ Mustari, M., dan Rahman M.T., *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo 2012, ISBN : 978-979-26856-2-6), hlm.54-55.

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CiptaPustaka Media, 2016), hlm.152

Analisis data dikemukakan oleh Bogdan, menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang di peroleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan temuan dengan jelas kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data, adalah proses merangkum, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting lainnya. Proses ini membantu memberikan gambaran yang jelas tentang data.
- 2) Penyajian Data, adalah proses pengolahan informasi yang mungkin pengambilan keputusan sebagai bagian dari analisis. penyajian data kualitatif berupa teks bersifat narasi.
- 3) Penarikan kesimpulan, adalah menerangkan uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷⁷

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik validasi data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Teknik triangulasi yang umum digunakan, untuk pemeriksaan dari sumber yang berbeda, yaitu dapat membandingkan dan verifikasi tingkat kepercayaan infomasinya.

⁷⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.169

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Memverifikasi dengan berbagai sumber.
- 3) Menggunakan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & G*, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm.241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang

Desa Mekar Sari merupakan salah satu Desa hasil pemekaran terdapat dari Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 140 / 2770 / K / 1993 pada tanggal 24 November 1993 Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas Wilayah Desa Mekar Sari seluas + 160 Ha (*Seratus Enam Puluh Hektar*), yang terdiri dari 9 (*sembilan*) Dusun dan Wilayah Desa Mekar Sari pada sebagian besar dipergunakan sebagai lahan Permukiman.

Sedangkan Pembangunan desa adalah manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat yang meliputi aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling terkait pembangunan desa dilaksanakan untuk masyarakat itu sendiri dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dalam hal pembangunan desa dalam meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab melalui sikap, cara berpikir, pandangan hidup dan perbuatan positif dalam pembangunan diri sendiri maupun masyarakat di lingkungannya. Batas Wilayah Desa Mekar Sari adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua.
 - b. Sebelah Selatan berbatas dengan kelurahan Deli Tua Kecamatan Deli Tua.
 - c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Marendal Kecamatan Patumbak.
 - d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Namorambe Kecamatan Deli Tua.⁷⁹
- a. Letak Geografis Desa Mekar Sari

Desa Mekarsari di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, terletak di wilayah Kecamatan Deli Tua. Secara geografis, desa ini berada pada posisi lintang $3^{\circ} 30' 9.72''$ LU dan bujur $98^{\circ} 40' 53.76''$ BT. Desa Mekarsari merupakan salah satu desa di Deli Serdang yang memiliki potensi di bidang pertanian dan perkebunan.

Adapun Topografi dan iklim Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang dengan Wilayah yang terletak pada ketinggian antara 25 meter dari permukaan laut dengan daratan rendah, beriklim panas bersuhu udara berkisar 20°C s/d 29°C dengan jumlah curah hujan 360 mm/tahun.⁸⁰

⁷⁹ Juliandi, Kepala Desa, *Wawancara* (di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang), Jumat 14 Febuari 2025 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁰ *Data Administrasi*, Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

b. Keadaan Demografis Desa Mekar Sari

1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 12.718 jiwa yang terdiri dari 6.410 jiwa laki-laki dan 6.308 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang dihuni oleh 3.151 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1

Jumlah Penduduk Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	6.410 Jiwa
2	Perempuan	6.308 Jiwa
Jumlah		12.718 Jiwa

Sumber Data : Data Administrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 2025.

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang adalah

Tabel IV.2

Tingkat Pendidikan Warga Desa Mekar Sari

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	780 Orang
2.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	856 Orang

3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	862 Orang
4.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	775 Orang
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	798 Orang
6.	Tamat SD/ sederajat	799 Orang
7.	Tamat SMP/SLTP	3.712 Orang
8.	Tamat SMA/SLTA	3.715 Orang
9.	Tamat D-1/ sederajat	50 Orang
10.	Tamat D-3/ sederajat	259 Orang
11.	Tamat S-1/ sederajat	45 Orang
12.	Tamat S-2/ sederajat	35 Orang
13.	Tamat S-3/ sederajat	32 Orang
Jumlah		12.718 Orang

Sumber Data : Data Adminitrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 2025

3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Keagamaan

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan hal itu masyarakat di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang beragam agama yang lain dengan tingkat keagamanya yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Keagamaan Warga Desa Mekar Sari⁸¹

No	Agama	Jumlah
1	Islam	11.795 Orang
2	Kristen	365 Orang
3	Katholik	281 Orang
4	Hindu	187 Orang
5	Budha	90 Orang

⁸¹ Data Administrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Jumlah	12.718 Orang
--------	--------------

Sumber Data : Data Adminitrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 2025.

4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai buruh harian, tidak menetap pekerjaan sebagian orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV.4
Tingkat Mata Pencarian Warga Desa Mekar Sari⁸²

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	15 Orang
2	PNS	78 Orang
3	Montir	96 orang
4	Tukang Batu	94 Orang
5	Pembantu rumah tangga	88 Orang
6	Wiraswasta	3.566 Orang
7	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	497 Orang
8	Pengangguran	784 Orang
9	Ibu rumah tangga	1.807 Orang
10	Buruh harian lepas	698 Orang
11	Pelajar	4.995 Orang
Jumlah		12.718 Orang

⁸² *Data Administrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025*

Sumber Data : Data Adminitrasi Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 2025.

5) Data Remaja Pecandu Narkoba

Dari informan yang dibutuhkan peneliti di bawah ini merupakan uraian data mengenai informan remaja usia 17 - 24 tahun dan orangtua remaja.

Tabel IV.5

Data Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang⁸³

No	Nama Remaja	Usia remaja	Pendidikan	NAMA ORANGTUA	
				Suami	Istri
1	BY	17 Tahun	SD	-	Yani (Nenek)
2	TM	21 Tahun	SMP	Bayu	Mila
3	BM	24 Tahun	SD	Umar	Asna

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang

Narkoba merupakan sangat berbahaya, karena memberikan efek yang membuat remaja merasa terus-menerus membutuhkan zat tersebut untuk merasakan kepuasan atau kenyamanan maupun hilangnya kesadaran dalam memengaruhi perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitar. Adapun faktor penyebab salah satunya

⁸³ *Data Remaja Pecandu Narkoba*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang 2025

pergaulan yang negatif dan kurangnya pemahaman tentang dampak buruk narkoba, membuat remaja semakin terjerumus ke dalam lingkaran kecanduan yang sulit di hentikan.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti di lapangan bahwa ada 3 remaja pecandu narkoba, mereka menggunakan narkoba semenjak mereka berada disekolah yang menjadi kebiasaan sampai sekarang, sehingga membuat mereka terjerumus ke dalam pergaulan yang melibatkan narkoba. Salah satu faktor utama membuat remaja terjerumus, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan teman sebaya, sehingga menjadi tempat pelarian dari masalah yang dihadapin.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang mengatakan bahwa :

Saya katakan faktor dalam keterlibatan remaja penyalahgunaan narkoba meliputi pertama, kurangnya kedekatan dengan Tuhan. Kedua, pergaulan dengan teman yang menggunakan narkoba. Ketiga, mula-mula mencoba lalu berkembang menjadi kecanduan. Selain itu, faktor keluarga juga berperan, terutama sering terjadi pertengkaran antara orangtua yang berdampak negatif pada anaknya. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat mendorong remaja untuk mencari pelarian, sehingga terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Untuk menghindari hal tersebut upaya yang dapat di lakukan di dalam diri remaja, seperti mendekati diri kepada tuhan, menjauhi narkoba serta membangun hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai bentuk pencegahan.⁸⁴

Ada 2 faktor utama penyebab remaja menjadi pecandu narkoba sebagai berikut :

⁸⁴ Bapak Julian, Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 15 Febuari 2025), Pukul 16.00 WIB

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Di mana bisa di lihat dari psikologis remaja yang masih labil dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, sehingga remaja tersebut tertarik untuk dalam mencoba narkoba tanpa memikirkan dampak buruknya. Adapun faktor internal penyebab remaja pecandu narkoba, yaitu :

a) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah dorongan alami dalam diri manusia untuk memahami, mengetahui, dan mengeksplorasi hal-hal baru. Pada masa remaja rasa ingin tahu berkembang sangat kuat, karena mereka berada dalam tahap pencarian identitas dan pembentukan konsep diri. Adapun rasa ingin tahu dari remaja yang di maksud adalah ketidakmampuan mereka untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menyebabkan mereka sulit mengambil keputusan terutama dalam kondisi perasaan yang labil. Dorongan terhadap dirinya yang kuat untuk mencari pengalaman baru sering kali menyebabkan mereka sulit dalam mengendalikan dirinya dan mempertimbangkan dampak negatif dari tindakan yang dilakukan remaja.

Berdasarkan wawancara dengan BY (Inisial) remaja berusia 17 tahun, salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya mulai menggunakan narkoba sejak usia 12 tahun, ketika saya masih duduk di bangku kelas 6 Sekolah Dasar. Sebelumnya saya sering merasa kesepian dan kebingungan dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari yang mendorong saya untuk lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah. Setelah saat saya pulang kerumah melihat nenek bersembunyi di dalam kamarnya sambil menghirup sesuatu dari plastik dari situ timbul rasa penasaran saya apa yang sebenarnya dilakukan oleh nenek, ternyata di lingkungan teman saya juga menggunakan hal yang sama, seperti di gunakan nenek. saya melihat di sekitar menggunakan narkoba tumbuh dalam diri saya untuk mencoba dengan tawaran yang diberikan secara cuma-cuma, sehingga saya berpikir mencoba satu kali tidak akan bermasalah. Tetapi setelah mencobanya saya merasa ketagihan. Sejak saat itu, saya mulai membeli narkoba sendiri biasanya seharga lima puluh ribu rupiah untuk tiga kristal saya tidak terlalu memikirkan apakah perbuatan tersebut baik atau buruk hanya saya ingin memenuhi hasrat di dalam diri saya untuk mencoba menggunakan narkoba.⁸⁵

Berdasarkan wawancara TM (Inisial) remaja berusia 21 tahun, salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya mulai mengenal narkoba semenjak usia 13 tahun saat saya masih duduk di kelas 1 SMP. Saya mencoba menggunakan narkoba, karena saya melihat teman membawa plastik kecil berisi bubuk putih di tempat tongkrongan. Saat itu saya penasaran dan saya tanyakan, tetapi mereka langsung memberikan setengahnya sama saya. pertama saya ragu tetapi ketertarikan tumbuh dalam diri saya yang membuat ingin mencoba. ketika ada yang menawarkan saya tidak terpikir untuk menolak. Sebelumnya keinginan mencoba saya hanya sekali tetapi

⁸⁵ BY , Remaja Pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 16 Februari 2025), Pukul 14.00 WIB

membuat saya ketagihan, sehingga saya tidak memikirkan ketergantungan dalam jangka panjang, seperti saat ini.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan BM (Inisial) remaja berusia 24 tahun, salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya mulai mengenal narkoba sejak masih duduk di bangku kelas 5 SD. Dulu saya sempat jadi siswa yang aktif dan berprestasi tetapi, karena situasi keluarga dan ekonomi membuat saya memilih berhenti sekolah dan membantu orangtua bekerja. Saat itu saya mulai sering berkumpul dengan orang yang lebih tua sebelumnya saya hanya ikut nongkrong tetapi lama - kelamaan saya di perkenalkan oleh narkoba dengan tawaran barang yang membuat saya merasa tertarik dengan melihat sekitar. saya merasa menikmati ketika menggunakan narkoba, akhirnya saya mencobanya saya tidak terlalu memikirkan hanya saja saya ingin mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan.⁸⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan BY, TM, dan BM dijelaskan mereka mulai mengenal narkoba semenjak usia yang sangat muda sehingga mengalami kecanduan narkoba selama BY 9 tahun saat duduk di bangku kelas 6 SD. TM selama 8 tahun saat duduk di bangku 1 SMP dan BM selamat 13 tahun saat duduk di bangku kelas 5 SD, sehingga pada masa ketika kemampuan berpikir dan mempertimbangkan risiko belum berkembang secara matang, sehingga mereka terjerumus dalam penggunaan narkoba di picu oleh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang mereka lihat

⁸⁶TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 16 Febuari 2025), Pukul 16.55 WIB

⁸⁷ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 16 Febuari 2025), Pukul 20.10 WIB.

di sekitar, terutama dari teman-teman sebaya yang sudah lebih dulu menggunakan narkoba. Mereka melihat teman-teman tampak tenang, santai, dan seolah tanpa beban setelah mengonsumsinya, sehingga timbul keinginan dalam diri mereka untuk mencoba merasakan hal yang sama.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan nenek dari BY yaitu nenek Yani mengatakan bahwa :

Dari kecil BY sering sendiri di rumah, karena saya sibuk bekerja cari uang untuk makan. Ibunya juga jarang pulang. Saya sendiri juga menggunakan narkoba mungkin, karena BY sering melihat saya menggunakannya, sehingga dia terbiasa melihat dan timbul keinginan dalam dirinya untuk mencobanya. Saya tidak bisa melarang, karena saya seperti itu. Saya sudah melihat perubahan tetapi saya tidak bisa berbuat apa-apa⁸⁸

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua dari TM yaitu bapak Bayu mengatakan bahwa :

Anak saya dari kecil memang aktif dan mudah tertarik sama hal-hal baru. Semenjak masuk SMP dia kelihatan berubah saya berusaha mengamati perubahan perilaku yang terlihat berbeda dari sebelumnya. TM mudah terpengaruh oleh sekitarnya saat melihat teman-temannya melakukan sesuatu yang menurut dia menarik dan keren ketika mencobanya. Kami sebagai orangtua memang kurang mengawasi, karena saya dan ibunya sibuk bekerja. kami terlambat menyadari dan saya tidak tahu harus berbuat bagaimana lagi saat kondisi anak saya sudah menggunakan narkoba.⁸⁹

⁸⁸ Nenek Yani, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Februari 2025), Pukul 13.00 Wib

⁸⁹ Bayu, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Februari 2025, Pukul 14.00 Wib

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua dari BM yaitu bapak Umar mengatakan bahwa :

Anak saya rajin dan tidak banyak tingkah. semenjak dia berhenti sekolah lebih memilih kerja membantu keluarga BM jadi sering berteman dengan orang yang usianya jauh di atasnya. Saya sebenarnya sudah merasa khawatir tetapi, karena kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan saya sendiri tidak terlalu mengawasinya, karena saya pikir anak saya bisa jaga diri. saya sempat curiga dengan perubahan yang aneh dan dia selalu bilang cuma nongkrong biasa sampai kami mengetahui bahwa anak saya mengkonsumsi narkoba semenjak dari lama dengan ikut-ikutan dan mudah terpengaruhi oleh orang lain, karena rasa ingin tahu untuk mencoba hal-hal yang baru di sekitarnya tetapi anak saya lebih memilih mencoba hal-hal yang seharusnya tidak perlu mencoba, seperti narkoba. Saya baru sadar kalau pengawasan kami sebagai orangtua sangat kurang selama ini.⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orangtua BY, orangtua TM, dan orangtua BM dijelaskan bahwa sebenarnya mereka mengetahui anak-anak mereka mengkonsumsi narkoba namun keterlambatan orangtua untuk memberikan pengawasan, sehingga menunjukkan kecenderungan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru terutama yang sering mereka lihat di sekitar mereka, seperti teman sebaya atau bahkan anggota keluarga yang menggunakan narkoba.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan teman sebaya BY yaitu Adit mengatakan bahwa:

BY anaknya pendiam, mudah terpengaruh oleh orang sekitar. Saya mengetahui bahwa nenek juga menggunakan

⁹⁰ Umar, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Februari 2025), Pukul 15.15 Wib

narkoba yang membuat BY penasaran dan akhirnya ikut mencoba dengan sering melihat teman-teman lain yang ikut menggunakan narkoba saya merasa yakin terhadap BY mempunyai ketertarikan dan membuatnya mengkonsumsi narkoba.⁹¹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan teman sebaya

TM yaitu Rafi mengatakan bahwa:

TM anaknya mudah tertarik sama hal-hal yang baru saat melihat orang lain melakukan sesuatu yang berbeda. Dulu kami SMP dia sering bertanya ketika melihat orang membawa barang aneh memang TM tidak langsung terang-terangan membicarakan penasaran tetapi saya ingat waktu pertama kali dia mencoba narkoba, karena dia melihat ada teman membawa barang terus di tawarin. TM tidak banyak memikir langsung mencoba mungkin, karena saat itu pikirannya sedang berantakan tidak mengetahui bahaya sebenarnya.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan tetangga BM yaitu Budi

mengatakan bahwa:

Saya kenal BM dulu dia anaknya aktif, sering bantu orangtua tetapi semenjak dia mulai sering nongkrong sama anak-anak yang lebih tua saya melihat dia mulai berubah. Dia jadi sering keluar malam waktu pertama kali saya dengar dia mulai menggunakan narkoba. saya tidak terlalu kaget, karena termasuk anak yang mudah tergoda dan ikut-ikut ketika melihat orang lain melakukan sesuatu.⁹³

Dari hasil wawancara dengan teman sebaya BY, TM dan tetangga BM dijelaskan bahwa Mereka menunjukkan terlihat mudah terpengaruh oleh perilaku orang disekitarnya terutama orang yang lebih tua dan teman sebayanya, karena dengan

⁹¹ Adit, Teman Sebaya dari BY Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Febuari) 2025, Pukul 16.00 Wib

⁹² Rafi, Teman Sebaya dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Febuari) 2025, Pukul 17.50 Wib

⁹³ Abang Budi, Tetangga dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Febuari) 2025, Pukul 20.05 Wib

tawaran dan ajakan yang diberikan rasa ingin tahu mereka yang besar akhirnya mendorong untuk mencoba. sebelumnya mereka hanya penasaran dan ingin mencoba sesekali. namun lama-kelamaan menjadi kebiasaan dan sulit di hentikan. Keinginan mereka untuk mengetahui dan merasakan apa yang dilakukan oleh teman sebayanya membuat mereka mudah terjerumus narkoba.

b) Pelarian

Remaja yang merasa tertekan secara emosional dan sosial mungkin mencari cara untuk menghindari perasaan salah satunya pelarian yang tidak sehat adalah penyalahgunaan narkoba dengan cara mengatasi rasa sakit dan ketidaknyamanan.

Berdasarkan wawancara dengan BY (Inisial) remaja salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya merasa tidak nyaman di rumah, karena sering melihat orangtua bertengkar dan tidak ada tempat untuk saya bercerita, ketika berada diluar rumah saya mendapatkan kenyamanan. sebelumnya saya hanya ikutan nongkrong tetapi mereka menawarkan narkoba untuk membantu saya melupakan masalah di rumah lama-kelamaan saya menjadi merasa nyaman menggunakan narkoba, karena saya tidak perlu lagi merasa stres dan sedih, seperti di rumah. Saya tahu menggunakan narkoba salah tetapi dengan memakai narkoba adalah cara saya untuk lupa dengan masalah saya.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan TM (Inisial) salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

⁹⁴ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 18 Februari 2025), Pukul 11.00 WIB.

Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dan kepedulian di rumah, sehingga saya mulai mencari ketenangan di luar dengan mendapatkan kebahagiaan bersama teman-teman. Sebelumnya saya hanya sekadar ikut nongkrong dan bermain tetapi saya melihat teman lain menggunakan narkoba dengan perasaan senang dan lebih santai saat saya ingin merasakan, seperti mereka, setelah itu saya mencoba narkoba. saya menggunakan narkoba ketika sedang menghadapi banyak masalah. Saya merasa dengan mengonsumsi narkoba bisa lebih tenang, seperti lepas dari beban pikiran. Jenis narkoba yang saya gunakan adalah sabu-sabu yang berbentuk, seperti kristal dan bubuk putih.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan BM (Inisial) salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya merasa sakit hati di rumah, karena saya sering dicaci, dibanding-bandingkan sama yang lain. Saya tidak kuat ketidaknyamanan membuat saya tidak betah dirumah, sehingga kenyamanan saya dapatkan dari teman lain. Sebelumnya saya hanya mencari tempat untuk merasa di terima tetapi lama-kelamaan saya terpengaruh dengan gaya hidup teman yang menggunakan narkoba. Mereka mengajarkan bahwa dengan memakai narkoba saya bisa merasa lebih santai dan lepas dari tekanan yang saya rasakan di rumah, karena itu saya ikutan mencoba. sebenarnya saya tidak berniat untuk menjadi pecandu, tetapi setelah beberapa kali mencoba saya justru merasa ketagihan dan sulit berhenti.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan BY, TM dan BM dijelaskan bahwa mereka mengonsumsi narkoba hanya sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional yang mereka alami baik di lingkungan maupun sosial. Remaja merasa ketidaknyamanan berada di rumah, karena kurangnya perhatian dan mengalami perlakuan yang membuat mereka merasa tidak dihargai. narkoba juga

⁹⁵ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 18 Februari 2025), Pukul 14.40 WIB.

⁹⁶BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 18 Februari 2025), Pukul 16.01 WIB.

menjadi pilihan untuk menenangkan pikiran dan menghindari kenyataan hidup yang menyakitkan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan neneknya BY yaitu nenek Yani mengatakan bahwa :

sebelumnya cucu saya jarang kali di rumah kalau kerumah hanya untuk tidur selebihnya di luar. Semenjak dia menggunakan narkoba sikapnya berubah. sekarang saya melihat cucu saya, seperti tidak peduli dengan keluarga. Saya sebagai nenek merasa sedih melihat keadaannya sekarang. kadang saya mikir andaikan dulu kami bisa lebih memperhatikan BY mungkin tidak akan sejauh ini.⁹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orangtua TM yaitu Ibu Mila mengatakan bahwa :

Saya sebenarnya tidak menyangka anak saya bisa sampai menjadi pelarian menggunakan narkoba sebagai orangtua saya mengakui dulu kami memang kurang memberikan perhatian yang cukup kepada TM. Suami saya sering sibuk bekerja waktu untuk bersama kami tidak ada, karena itu anak saya jarang betah di rumah. Kami tidak menyangka hal ini membuat anak saya merasa tidak nyaman dan memilih mencari ketenangan di luar rumah.⁹⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orangtua BM yaitu Ibu Asna mengatakan bahwa :

Saya dan bapaknya terlalu keras terhadap anak saya sampai berkata kasar terhadap BM, sehingga anak saya menjadi tertutup dan tidak mau menghabiskan waktu di rumah. saya merasa menyesal padahal BM membantu keuangan keluarga suasana di rumah sangat menegangkan, membuat anak saya merasa nyaman di luar rumah.⁹⁹

⁹⁷ Nenek Yani, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Selasa, 18 Februari 2025), Pukul 12.25 Wib

⁹⁸ Mila, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Selasa, 18 Februari 2025), Pukul 16.00 Wib

⁹⁹ Asna, Orangtua dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Februari 2025), Pukul 17.10 Wib

Dari hasil wawancara dengan nenek BY, orangtua TM dan orangtua BM dijelaskan bahwa mereka merasa tidak nyaman dan tidak betah di dalam rumah lebih menghabiskan waktu di luar rumah dengan mencari kesenangan. Ketiga remaja menunjukkan kecenderungan untuk mencari ketenangan dan penerimaan di luar rumah terutama, karena rasa kecewa, terabaikan, dan luka emosional yang mereka rasakan, kurangnya kepekaan keluarga terhadap kebutuhan emosional anak pada masa remaja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan teman sebaya TM, yaitu BM salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

TM orangnya mudah terbawa suasana bahkan ketika banyak pikiran, karena kami dulu sering nongkrong bareng. saya melihat TM lebih diam ketika ada masalah di rumah. ketidakpedulian di dalam rumah membuat TM tidak betah, karena TM merasa lebih tenang di luar rumah bersama kami sebelumnya kami pernah menggunakan sama 1-2 kali.¹⁰⁰

Kemudian berdasarkan wawancara dengan tetangga BY yaitu Budi mengatakan bahwa :

Saya melihat BY memang jarang pulang ke rumah dengan kondisi di rumahnya yang tidak baik-baik saja kurangnya perhatian dan kasih sayang membuat BY terpukul dan tidak betah di rumah, sehingga BY lebih nyaman di luar rumah mencari ketenangan bahkan BY dan neneknya juga

¹⁰⁰ BM, Teman Sebaya dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Senin, 17 Februari 2025), Pukul 19.05 Wib

mengonsumsi narkoba saya sudah tahu dari lama tetapi saya tidak bisa berbuat apa-apa sebagian anak di sini menggunakan narkoba dan sebagian tertangkap. Saya hanya bisa diam, karena urusan mereka takut di bilang ikut campur.¹⁰¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan tetangga BM,

yaitu Ibu Sari mengatakan bahwa :

Mamaknya BM pernah cerita ke saya bahwa BM jarang pulang ke rumah. Saya sering memperhatikan memang BM kurang mendapatkan perhatian di rumah BM terlihat, seperti mencari cara untuk menghindari beban yang di rasakan setiap harinya kesepian dan tuntutan membuat BM mencari ketenangan di luar rumah dengan bersama berkumpul bersama temannya lainnya.¹⁰²

c) Tidak mempunyai pendirian

Tidak mempunyai pendirian adalah seseorang yang tidak konsisten dalam sikap, pendapat, atau keputusan, serta mudah terpengaruh oleh orang lain atau situasi. Orang yang tidak memiliki pendirian sering kali tidak tegas, bingung dalam menentukan pilihan dan kurang percaya diri dalam mempertahankan apa yang diyakininya.

Berdasarkan wawancara dengan BY (Inisial) remaja salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya sering merasa bingung ketika mau ikut bersama siapa terlebih ketika kumpul bersama teman. Saya tidak pernah bisa membilangkan tidak walaupun saya mengetahui salah saya ragu ketika ikut dengan teman yang lain menggunakan narkoba tetapi, karena saya tidak enakkan menolak dan takut dianggap aneh. saya ikut mencoba. Saya pikir sesekali

¹⁰¹ Abang Budi, Tetangga dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Selasa, 18 Febuari 2025), Pukul 20.50 Wib

¹⁰² Sari, Tetangga dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Selasa, 18 Febuari 2025), Pukul 21.15 Wib

menggunakan tetapi menjadi keterusan saya hanya butuh buat diterima dan tidak merasa sendiri.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan TM (Inisial) remaja salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Sebenarnya saya ingin berubah tetapi keinginan untuk kembali menggunakan narkoba membuat saya tidak bisa menolak dengan teman yang lain. saya juga takut akan hal di kucilkan, karena ketika di tawarin saya tidak mikir panjang. saya tidak yakin dengan pendirian saya sendiri. Saya juga tidak tahu membedakan teman yang baik atau buruk saya hanya bisa ikut apa yang di lakukan teman-teman.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan BM (Inisial) remaja salah satu remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Ketika saya diajak mereka nongkrong atau menggunakan narkoba saya tidak berani buat menolak. Saya takut di jauhi kalau tidak ikut-ikutan. Kadang saya sendiri bingung apa yang saya mau, karena saya merasa ingin berubah dan janji buat tidak menggunakan narkoba tetapi besoknya saya diajak teman ikuttan.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan observasi di lapangan bahwa BY, TM dan BM terlihat tidak mempunyai pendirian yang tetap contohnya seperti menyatakan ingin berhenti menggunakan narkoba karena sadar akan dampak buruknya terhadap kesehatan dan masa depan. Namun, keesokan harinya

¹⁰³ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 19 Febuari 2025), Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁴ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 19 Febuari 2025), Pukul 11.10 WIB.

¹⁰⁵ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 19 Febuari 2025), Pukul 14.00 WIB.

ketika diajak oleh teman untuk menggunakan kembali langsung mengikuti ajakan tersebut tanpa mempertahankan keputusannya.¹⁰⁶

Kemudian berdasarkan wawancara dengan teman sebaya BY, yaitu Adit mengatakan bahwa :

Saya tahu BY sering bingung dengan sesuatu, karena saya sudah lama berteman dengannya. Dia sering ragu dalam mengambil keputusan pernah dia bilang ke saya kalau dia tidak mau ikut teman-temannya yang menggunakan narkoba tetapi ketika temannya datang sendiri dan mengajak BY untuk memakai narkoba saya langsung di tinggalin. Dari situ saya sadar kalau BY mudah tergoyangkan dan kurang tegas dalam memutuskan sesuatu, sepertinya BY lebih memilih ikut temannya dari pada bertahan dengan keputusannya sendiri. Saya sempat mengingattin dia tetapi BY lebih percaya sama teman-teman yang mengajaknya.¹⁰⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan teman sebaya TM, yaitu Rafi mengatakan bahwa :

TM orangnya mudah bimbang, karena saya pernah melihat sendiri dia janji ke saya dan ke orang lain tetapi dia lebih memilih ikut bersama teman-temannya yang lain. Padahal sebelumnya TM sudah bilang mau menemani saya dan tidak mau ikut-ikutan lagi tetapi kenyataannya tidak kuat untuk menolak ajakan temannya.¹⁰⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan teman sebaya BM, yaitu Ciko mengatakan bahwa :

Kalau BM sudah tidak heran lagi. Dia tipe orang yang suka sungkan sama orang lain ketika diajak BM tidak bisa menolak meskipun ajakannya buruk, karena BM sering hari ini BM bilang tidak mau ikut ketika besoknya lebih ikut

¹⁰⁶ Observasi, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Rabu, 19 Februari 2025).

¹⁰⁷ Sari, Tetangga dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Rabu, 19 Februari 2025), Pukul 15.15 Wib

¹⁰⁸ Rafi, Teman Sebaya dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Rabu, 19 Februari 2025), Pukul 16.15 Wib

menggunakan narkoba. Saya sendiri jadi heran dan kesal melihat sikapnya yang seperti itu.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan teman sebaya BY, teman sebaya TM dan teman sebaya BM dijelaskan bahwa ketiga remaja pecandu narkoba memiliki kesamaan dalam hal lemahnya kemampuan untuk mengambil keputusan dan menolak ajakan dari lingkungan sekitar. Mereka cenderung mudah terpengaruh dan tidak percaya diri dalam menentukan sikap terutama ketika berada di bawah tekanan dari teman sebaya dan teman usia yang lebih tua.

- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu lingkungan sosial dan faktor non-sosial dan dapat mempengaruhi individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja pecandu narkoba di dalam penelitian ini semua karena faktor eksternal, yaitu :

- a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama kali, karena dalam keluarga yang pertama dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan anak sejak dini hingga dewasa, sehingga sikap, nilai, serta perilaku orangtua yang secara konsisten ditunjukkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari yang akan memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kepribadian anak. Akan tetapi keluarga yang di maksud adalah keluarga yang memberikan pengaruh

¹⁰⁹ Ciko, Teman Sebaya dari Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Rabu, 19 Februari 2025), Pukul 17.00 Wib

buruk bagi seorang remaja kemudian remaja pecandu narkoba di sebabkan oleh faktor dari lingkungan keluarga, karena lingkungan rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan dan dukungan menjadi di penuh dengan konflik, kurangnya perhatian, kebiasaan memarahi tanpa memberi pemahaman bahkan adanya anggota keluarga yang turut menggunakan narkoba, sehingga memperburuk kondisi remaja.

Adapun faktor penyebab dari lingkungan keluarga, yaitu :

1) Kurangnya kepedulian

Kurangnya kepedulian dari lingkungan keluarga menyebabkan remaja merasa putus asa dan merasa bahwa mereka tidak memiliki tempat atau tujuan dalam hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BY (Inisial)

Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya merasa tidak nyaman di rumah bahkan orangtua saya sudah bercerai di dalam rumah saya tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua hanya dibiarkan. saya tinggal bersama nenek kehidupan kami pas-pasan. saya pertama kali mengetahui narkoba justru dari keluarga, karena melihat nenek menggunakan saya tertarik akan hal itu. Saya pikir jika orang di rumah bisa memakai narkoba berarti saya tidak masalah dari situ saya mulai mencoba-coba dengan perasaan aman dan bebas dalam menggunakan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan TM (Inisial)

remaja pencandu narkoba mengatakan bahwa :

¹¹⁰ BY, Remaja Pecandu Narkoba, Wawancara di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 20 Februari 2025), Pukul 15.00 WIB

Keluarga kami hidupnya berkecukupan, namun perhatian dan komunikasi di rumah terasa kurang. Meskipun kebutuhan materi saya terpenuhi saya sering merasa kesepian dan kurang mendapatkan dukungan yang membuat saya menghabiskan waktu di luar rumah, jarang pulang dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.¹¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan nenek BY (Inisial) bernama Nenek Yani mengatakan bahwa

:

Ibu dan cucu saya tinggal bersama saya sebelumnya BY kurang mendapatkan perhatian dan kepedulian yang cukup, karena waktu saya banyak habis untuk mencari uang demi kebutuhan sehari-hari. Dari kecil BY lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya. Ibunya sibuk tidak sempat mendengarkannya BY bicara, karena itu cucu saya mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah. Saya merasa bersalah, karena mungkin kalau dari awal kami bisa lebih dekat dan memberikan kasih sayang yang cukup BY tidak akan, seperti sekarang. Di keluarga kami sebelumnya ada beberapa anggota yang pernah terlibat narkoba itu juga mungkin menjadi salah satu penyebab kenapa BY akhirnya ikut-ikutan memakai narkoba. Saya tahu BY sudah mulai menggunakan narkoba, tetapi saya tidak bisa menyalakan sepenuhnya kepada BY, karena saya sendiri juga memakai narkoba kurang lebihnya lingkungan tempat cucu saya sekarang bergaul banyak yang memakai narkoba, karena membuat saya merasa tidak punya kuasa untuk melarangnya. Saya hanya bisa berharap suatu saat nanti dia bisa berubah dan meninggalkan semua.¹¹²

Dari hasil wawancara dengan nenek BY dijelaskan bahwa di lingkungan keluarga yang terlibat dalam

¹¹¹ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 20 Februari 2025), Pukul 16.00 WIB.

¹¹² Nenek Yani, dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 20 Februari 2025), Pukul 17.55 WIB.

penggunaan narkoba memberikan pengaruh perilaku remaja tersebut. Ketika anggota keluarga terdekat, seperti neneknya yang terlibat dalam penggunaan narkoba seakan-akan menciptakan norma yang membenarkan penggunaan narkoba dengan keterlibatan keluarga yang tidak ada teguran atau perhatian yang cukup dari keluarga di tambah dengan kesibukan orangtua dan anggota keluarga lain yang terlibat narkoba menjadikan remaja merasa tidak ada masalah dengan mencoba narkoba. Keadaan memperburuk pemahama remaja bahkan narkoba adalah hal yang dapat di terima dalam lingkungan keluarga mereka yang akhirnya membuat remaja tersebut semakin terjerumus ke dalam kecanduan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua TM (Inisial)

yaitu Bayu mengatakan bahwa :

Anak saya kurang terbuka kami sebagai orangtua mungkin kurang memberikan perhatian penuh. Bahkan saya dan ibunya sibuk bekerja TM lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sebelumnya kami tidak menduga kalau anak saya akan terlibat dengan narkoba. Kami baru tahu setelah melihat perubahan perilaku yang mendadak menjadi lebih emosional dan jarang pulang ke rumah bahkan barang-barang di rumah sebagian di jual termasuk barang pribadinya saya sudah mencoba menasehati dengan halus dan keras namun, anak saya tidak mendengarkannya jadi saya biarkan, karena saya sebagai orang tua tidak tau untuk berbuat apalagi untuk menghentikan anak saya yang menggunakan narkoba. Kami sangat menyesal dan berharap TM bisa berubah ke arah yang lebih baik.¹¹³

¹¹³ Bapak Bayu, Orangtua dari BM remaja di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 21 Febuari 2025), Pukul 14.00 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa melihat BY dan TM tidak merasa nyaman di rumah. BY sering terlihat menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya bahkan sering pulang ketika larut malam. TM juga menunjukkan perilaku serupa sering keluar rumah dan tampak tidak untuk pulang saat berada di rumah mereka cenderung diam dan tidak banyak berinteraksi dengan anggota keluarga.¹¹⁴

2) Merasa tidak dihargai

Perasaan tidak di hargai sering kali menggunakan narkoba dengan cara mengatasi perasaan, rasa pelarian sementara dari rasa sakit emosional dan kekecewaan yang mereka rasakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan BM (Inisial) remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Keluarga terbilang kami pas-pasan, karena dari kecil saya sudah membantu orangtua di rumah sebelumnya saya lebih memilih bekerja dari pada pendidikan. Saya mengenal narkoba dari lingkungan tetapi tekanan dalam keluarga membuat saya stres ketika di rumah merasa tidak nyaman, sering di anggap remeh dalam keluarga. Banyak yang menganggap saya tidak berarti dan tidak punya masa depan, sehingga saya sering marah dan kecewa ketika menggunakan mencoba narkoba, karena ingin melupakan semua perasaan walaupun hanya sementara rasa sakit hati yang saya alami setiap hari.¹¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua BM (Inisial) yang bernama Umar mengatakan bahwa :

¹¹⁴ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Jumat, 21 Febuari 2025)

¹¹⁵ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 21 Febuari 2025), Pukul 16.15 WIB.

saya sering berkata kasar, menghina, dan membandingkan dia dengan yang lain. Saya pikir dengan cara ini membuat anak saya mengerti. Saya juga sadar bahwa itu salah, karena saya terlalu cepat menyuruh anak saya bekerja di luar sana. Harusnya anak saya fokus sekolah bukan kerja tetapi waktu itu saya cuma mikir supaya ekonomi keluarga terbantu. saya merasa sangat menyesal, karena terlalu peduli sama BM.¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua

BM (Inisial) yang bernama ibu Asna mengatakan bahwa :

BM sebenarnya anak yang penurut dan suka membantu tetapi, karena tekanan ekonomi membuat kami sebagai orangtua sering terbawa emosi. Saya kadang bicara kasar dan terlalu menuntut. Saya sadar mungkin dia merasa semua usahanya tidak di hargai lagi bahkan saya dan bapaknya suka membandingkan dia dengan yang lain membuat anak saya menjauh dari keluarga.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan BM dan orangtua BM dijelaskan bahwa perasaan tidak di hargai yang di alami oleh remaja tersebut muncul akibat tekanan yang berat dari orangtua baik dalam hal tuntutan terhadap kesuksesan dan peran dalam keluarga maupun perlakuan kasar yang diterima remaja. Tekanan yang terus-menerus baik secara fisik maupun emosional menyebabkan remaja merasa tidak dihargai. Ketidakmampuan orangtua memahami kebutuhan emosional remaja dan memprioritaskan tekanan ekonomi serta pendidikan yang mengakibatkan remaja merasa tidak memiliki nilai dalam keluarga.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

¹¹⁶ Umar, Orangtua dari BM remaja di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 21 Febuari 2025), Pukul 19.35 WIB

¹¹⁷ Mila, Orangtua dari di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 21 Febuari 2025), Pukul 20.04 WIB..

Di mana remaja berada, seperti sekolah, komunitas, dan kondisi ekonomi sekitar mereka. Remaja yang tinggal di lingkungan dengan tingkat kejahatan tinggi atau kondisi ekonomi yang tidak stabil cenderung terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dengan masyarakat yang lingkungannya tidak sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BY (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Di lingkungan tempat saya tinggal rata-rata menggunakan narkoba ada teman luar dan ada teman di dalam. Ketika saya pertama kali mencoba saya tidak merasa takut atau aneh, karena sudah menjadi hal biasa di sekitar saya lingkungan kami bebas dan tidak ada pengawasan. Saya juga mendapatkan narkoba dari teman luar tetapi kadang dari teman satu lingkungan yang sudah menjadi pengedar, sebagian dari teman kami sudah tertangkap. Hidup di lingkungan, seperti ini membuat saya sulit untuk menjauh. Semenjak saat itu saya mulai menggunakan narkoba secara rutin minimal satu hingga tiga kali setiap bulan. Bahkan ketika saya tidak punya uang untuk membeli narkoba saya sampai menjual barang-barang di rumah. Saya juga pernah mencuri demi bisa mendapatkan uang untuk membeli barang saat itu yang ada di pikiran saya hanya bagaimana caranya bisa memakai. Saya tidak peduli lagi dengan akibatnya.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan TM (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Di tempat saya tinggal atau ditempat tongkrongan selalu menggunakan narkoba. Bahkan banyak teman-teman yang sudah duluan memakai, sehingga saya tinggal ikut. Ada juga orang yang jualan tetapi tidak pernah ditangkap. Lingkungan saya sudah biasa dengan hal-hal seperti itu seakan-akan narkoba itu bukan hal yang aneh lagi. Saya juga sering ikut teman ke tempat-tempat sepi buat pakai bareng bukan cuma pengguna ada juga yang jadi pengedar hanya saja saya tidak

¹¹⁸ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 21 Februari 2025), Pukul 21.15 WIB.

bisa menyebutkan karena sebagian dari kami sudah ketangkap.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan BM (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Lingkungan tempat saya sangat besar pengaruh buruk banyak orang dewasa yang menggunakan narkoba. Dulu waktu saya pertama mencoba saya mendapat narkoba dari teman yang tinggal tidak jauh dari rumah TM, bahkan ada juga yang menjadi pengedar. lingkungan saya menjadi hal biasa tidak ada yang melarang lebih di anggap keren.¹²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan neneknya BY bernama Nenek Yani mengatakan bahwa :

Di sini sebagian remajanya menggunakan narkoba banyak anak muda yang sudah menjadi pemakai bahkan beberapa di antaranya ada yang menjadi pengedar saya lihat sendiri BY dari kecil sering main sama yang lebih tua terlibat narkoba, sehingga BY ikutan menggunakan narkoba. orang-orang di sekitar sini juga, seperti cuek sudah terbiasa lihat hal-hal, seperti begitu.¹²¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga TM bernama Budi mengatakan bahwa :

Lingkungan pergaulan remaja disini terlihat negatif rata-rata mereka menggunakan narkoba. Sekali ada satu remaja yang menggunakan biasanya yang lain ikut-ikutan, sehingga bukan hal aneh kalau TM akhirnya menggunakan narkoba, karena di sekitarnya lingkungan sangat berpengaruh ketika di rumah kurang pengawasan. Saya sering melihat remaja berkumpul ketika ada waktu kosong menggunakan narkoba TM bukan satu-satunya tetapi tidak banyak mengetahui tentang hal ini

¹¹⁹ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Februari 2025), Pukul 11.15 WIB.

¹²⁰ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Februari 2025), Pukul 13.15 WIB

¹²¹ Nenek Yani, dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Februari 2025), Pukul 15.04 WIB..

Wajar saja TM menggunakan narkoba, karena di sekitarnya menggunakan narkoba.¹²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan teman sebaya BM bernama Ciko mengatakan bahwa :

BM dari dulu sebelumnya sering nongkrong sama anak-anak yang lebih tua. Di lingkungan kami narkoba menjadi hal biasa menggunakan narkoba dan tidak ada yang benar-benar peduli. Saya sendiri sering lihat BM ikut mengumpul sama yang sudah biasa pakai narkoba, sebelumnya dia hanya duduk-duduk saja tetapi lama-lama saya lihat dia mulai ikut mencoba, karena pengaruh teman dan lingkungan. Di sini mudah banget cari barang, sehingga kalau sudah masuk lingkarannya susah buat keluar kalau sudah akrab sama kelompok yang menggunakan narkoba susah buat nolak. kadang malah yang tidak memakai di anggap aneh sendiri.¹²³

Dari hasil wawancara dengan BY, TM, BM dan tetangganya dijelaskan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal remaja pecandu narkoba sangat memprihatinkan kurangnya mendukung perkembangan mereka secara positif. BY, TM dan BM sama-sama dari lingkungan yang terbiasa dengan penggunaan narkoba bahkan di anggap hal yang biasa, karena rata-rata remaja lain yang juga terlibat dan beberapa di antara dari mereka sudah tertangkap.

Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa terlihat di dalam lingkungan masyarakat cenderung remaja menggunakan narkoba secara tersembunyi. Namun, remaja lainnya sudah tertangkap polisi. Peneliti mengamati bahwa area ini memiliki banyak titik berkumpul, seperti rumah

¹²² Abang Budi, Tetangga dari Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Februari 2025), Pukul 16.04 WIB.

¹²³ Ciko, Teman Sebaya, Remaja Pecandu di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Februari 2025), Pukul 17.20 WIB.

kosong, kebun dan tempat nongkrong yang tidak terpantau dengan baik yang sering digunakan sebagai tempat mengonsumsi narkoba oleh remaja. Aktivitas ini berlangsung tanpa pengawasan yang memadai dari pihak keluarga maupun masyarakat sekitar, karena sebagian besar memilih diam, membiarkan dan menganggap hal tersebut menjadi urusan pribadi mereka. Akan tetapi kebijakan dari pemerintah setempat telah mulai berusaha melakukan tindakan pencegahan semampu mereka, seperti melalui penyuluhan atau sosialisasi yang bertujuan agar para remaja tidak terjerumus lebih jauh ke dalam penyalahgunaan narkoba. Namun, upaya tersebut masih belum berjalan secara maksimal.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang mengatakan bahwa :

Kondisi sosial sangat bagus baik berupa remaja maupun masyarakat selama ini berhubungan dengan baik, karena hubungan apapun tetapi harus di komunikasi dengan baik, seperti ada kegiatan perwiritan remaja menjadi sifat sosialnya ada *Alhamdulillahnya* berjalan dengan baik.¹²⁵

c) Faktor Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak setiap hari. Pengaruh dari sosialisasi antar teman sebaya dapat berbuah baik dan dapat juga berbuah buruk semua tergantung pengaruh yang di berikan oleh teman sebayanya. Akan tetapi lingkungan pergaulan yang di maksud

¹²⁴ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Sabtu, 22 Febuari 2025)

¹²⁵ Bapak Juliadi, Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 22 Febuari 2025), Pukul 20.00WIB

adalah lingkungan remaja yang mudah terpengaruh oleh sekitarnya dengan perasaan tertekan dari sosial maupun dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BM (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Dari SD saya sudah berkumpul dengan orang yang lebih tua saya sudah tahu merokok. Di lingkungan saya banyak yang pakai narkoba, sebelumnya saya hanya ikut nongkrong bersama yang lain dan sekadar menghilangkan capek tetapi dari situ saya mulai melihat teman-teman menggunakan narkoba. Mereka bilang bisa bikin tenang, tidak stres. Saya sempat ragu tetapi, karena tiap hari saya melihat terus dan karena lagi banyak masalah, akhirnya saya coba. Dari situ saya menjadi keterusan karena teman-teman saya punya pengaruh besar kalau saya tidak ikut mereka mungkin saya tidak sampai, seperti sekarang. Saya tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruknya berteman, sehingga sekarang menjadi pecandu dan susah untuk di hentikan.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan TM (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Dulu saya punya beberapa teman yang sering nongkrong di luar sampai malam sebelumnya saya hanya ikut-ikut saja, karena tidak betah di rumah dan keinginan mencari suasana baru tetapi lama - kelamaan saya melihat teman-teman menggunakan narkoba sebelumnya saya takut tetapi, karena saya bareng mereka dan merasa di terima saya ikuttan mencobanya. rasanya waktu itu, seperti saya menjadi bagian dari kelompok tidak sendirian lagi. Saya berpikir ini cara saya menghilangkan beban dan stres dengan teman yang usianya jauh di atas saya, karena dari situlah saya bisa mendapatkan narkoba.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan BY (Inisial) Remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

¹²⁶ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Februari 2025), Pukul 13.15 WIB

¹²⁷ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Februari 2025), Pukul 15.15 WIB

Waktu itu saya sering ikut kumpul sama teman-teman yang lebih tua. Mereka suka cerita kalau pakai narkoba itu bikin tenang menghindari dari masalah sebelumnya saya sekedar melihat, tetapi mereka menawarkan akhirnya saya mencobanya. Setelah itu saya mulai sering pakai supaya merasa di terima dan tidak sendirian kami sering melakukan transaksi narkoba di tempat yang tersembunyi dari situlah kami berkumpul dengan teman lainnya untuk menggunakan narkoba.¹²⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan teman sebaya BM

(Inisial) bernama Ciko mengatakan bahwa :

BM dulu suka nongkrong sama anak-anak yang lebih tua. Kami biasa kumpul di lapangan atau tempat sepi. Dulu dia ikutan duduk-duduk, kadang bantu beli rokok atau makanan tetapi lama-kelamaan dia menjadi sering ikut menggunakan narkoba, karena di lingkungan kami seperti sudah biasa menggunakan narkoba. Saya merasa dia ikutan, karena tidak mau di bilang pengecut dan beda sendiri. Dia sering bilang capek di rumah, banyak tekanan, mungkin itu juga yang membuat dia makin tenggelam sekarang dia susah lepas dengan pergaulannya yang kurang sehat.¹²⁹

Kemudian hasil wawancara dengan teman sebaya TM

(Inisial) bernama Rafi mengatakan bahwa :

TM sebenarnya orangnya tempramen sebelum menggunakan narkoba memang anaknya sensitif, emosinya tidak terkontrol. tetapi ketika di luar dia bisa tertawa lebih lepas dan kelihatan senang. Dia mulai sering ikut nongkrong sejak kami duduk di bangku SMP, sebelumnya hanya sekedar main biasa tetapi lama-kelamaan dia mulai ikut bergaul dengan teman-teman yang lebih tua yang ternyata sudah memakai narkoba. Bahkan TM juga berteman dengan pengedarnya. Saya tahu dia mulai menggunakan narkoba, karena kelihatan dari sikapnya berubah drastis. dia pernah bilang ke saya ketika di rumah dia merasa sendiri, karena tidak ada tempat untuk bercerita mungkin ketika di luar rumah dia merasa lebih di terima. Saya pribadi sebenarnya kasihan melihat keadaannya

¹²⁸ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Februari 2025), Pukul 16.00 WIB

¹²⁹ Ciko, Teman Sebaya dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Februari 2025), Pukul 17.20 WIB

tetapi saya tidak bisa banyak bicara atau melarang, karena takut di anggap ikut campur. Menurut saya sendiri penyebab TM terjerumus ke narkoba, karena pengaruh dari keluarga yang kurang peduli dan lingkungan pergaulan yang negatif kadang saya melihat dia bermain di tempat tersembunyi karena di jadikan lokasi transaksi dan menggunakan narkoba.¹³⁰

Kemudian hasil wawancara dengan teman sebaya BY (Inisial) bernama Adit mengatakan bahwa :

BY selalu bergabung sama orang yang lebih tua. Dia mudah akrab dan mudah terpengaruh, karena kami sering nongkrong bareng ada beberapa yang sudah menggunakan narkoba. Saya melihat BY sebelumnya hanya diam dan ikut-ikutan aja tetapi setelah beberapa kali ditawarkan akhirnya dia mencoba. Semenjak saat itu dia mulai berubah menjadi lebih sering menyendiri ketika tidak lagi sama teman pemakai. Saya pikir dia ngelakuin itu, karena merasa lebih di terima di lingkungan dari pada di rumah.¹³¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Budi dari tetangga remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya melihat pergaulan mereka memang bebas dan sering kumpul di tempat-tempat sepi, seperti lapangan kosong atau warung dekat gang kadang malam-malam masih nongkrong. BY, TM, dan BM mereka saling mengenal tetapi tidak selalu sama, kadang satu/dua kali menggunakan bersama orang luar, karena kan permasalahan mereka beda-beda di tambah lingkungannya tidak sehat.¹³²

Berdasarkan pernyataan di atas di dukung dengan hasil observasi peneliti bahwa memang BY, TM dan BM berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak sehat. Mereka sering terlihat

¹³⁰ Rafi, Teman Sebaya dari TM di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Febuari 2025), Pukul 19.15 WIB

¹³¹ Adit, Teman Sebaya dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Febuari 2025), Pukul 20.10 WIB

¹³² Bang Budi, Tetangga dari BM di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 23 Febuari 2025), Pukul 21.00 WIB

berbaur dengan teman sebaya yang terlibat dalam menggunakan narkoba, seperti berkumpul di malam hari di tempat-tempat tertentu yang jauh dari pengawasan orang dewasa. Aktivitas mereka di luar rumah berlangsung hingga larut malam dan tidak diketahui siapapun. Mereka tampak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah yang menunjukkan mereka merasa lebih diterima dan nyaman di lingkungan pergaulan.¹³³

Kemudian hasil wawancara kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang mengatakan bahwa :

Permasalahan narkoba sebenarnya kembali kepecandunya artinya apa sebenarnya untuk menghindari tidak terjerumus narkoba yang pertama sudah pasti mendekati diri kepada Allah SWT yang Maha Esa, kemudian bergaul dengan orang yang tidak pecandu, karena bagaimana pun baiknya kita kalau kita tetap bergaul dengan orang yang pecandu narkoba lama-kelamaan terikut mereka dan kalau kita sudah kecanduan pasti sangat sulit menghentikannya, namun kami sebagai pemerintah sendiri sudah berupaya membuat kegiatan sosial tentang penyuluhan BM4KGN pengedaran narkoba, apa saja nanti kendala kalau kita memakai narkoba, namun sekarang kembali person masing-masing.¹³⁴

2. Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.

Konsep diri dapat dilihat dari cara seseorang memandang dirinya sendiri, menilai dengan orang lain, pengalaman dan kesadaran batin. Adapun yang di maksud peneliti, yaitu remaja yang berusia 17-24 tahun memiliki berbagai konsep diri mengacu pada penerimaan diri secara tulus

¹³³ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Minggu, 23 Februari 2025)

¹³⁴ Bapak Juliadi, Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Senin, 24 Februari 2025), Pukul 17.00 WIB

tanpa dilandasi dengan rasa bangga yang berlebihan dengan pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya, akan tetapi menyangkut penilaian tindakan kita yang berasal dari kaca mata orang lain. Namun, remaja pecandu narkoba menunjukkan perilaku yang merasa yakin dapat mengatasi tantangan, merasa setara dengan orang lain bahkan mampu menerima pujian sehingga penyesalan dalam dirinya dan sadar dalam kondisi dilingkungan sekitar. Berikut ini konsep diri remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebagai berikut :

1) Percaya diri

Seseorang yang merasa yakin dan percaya atas apa yang di lakukan setiap harinya tanpa takut dengan apa yang dikatakan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara BY remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kalau untuk diri saya sendiri saya orangnya pemalu, kepercayaan diri saya tidak ada tetapi semenjak mengenal narkoba saya lebih percaya diri dari situ saya menggunakan narkoba untuk menutupi rasa percaya diri saya. ketika sedang bekerja atau mengumpul sama teman saya merasa bisa lakuin sesuatu dengan baik walaupun saya tahu kondisi saya, seperti ini. kadang orang lain membicarakan di belakang saya tetapi saya juga tidak terlalu ambil pusing karena selama saya bisa jalanin hidup, tidak mengganggu orang lain saya rasa itu cukup.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

¹³⁵ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Senin, 24 Februari 2025), Pukul 18.00 Wib

Saya sebenarnya masih punya rasa percaya diri tetapi untuk penampilan fisik saya menurun. Saya sadar saya salah jalan tetapi saya merasa yakin bisa berubah dengan pelan-pelan menjauhi teman yang mengajak menggunakan narkoba walaupun susah saya tetapi percaya diri tidak mengambil pusing juga dengan omongan orang lain karena hidup-hidup saya bukan hidup mereka.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kepercayaan diri saya sebelumnya menurun tetapi sesudah memakai semakin meningkat penampilan fisik saya kurus, jarang makan. saya tetap kerja meski kadang badan tidak enak gara-gara pengaruh narkoba saya juga tidak mau terlihat lemah. Saya percaya selama saya masih bisa cari uang sendiri dan tidak menyusahkan orang, saya masih punya harga diri. Saya juga tidak malu ngakuin kalau saya pengguna tetapi saya tidak mau juga selamanya seperti ini. Saya percaya saya bisa berubah asal ada kesempatan dan orang yang mau bimbing.¹³⁷

Dari hasil wawancara dengan BY, TM dan BM dijelaskan bahwa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah menggunakan narkoba meskipun rasa percaya diri tersebut berasal dari pengaruh narkoba tidak sehat secara psikologis. Mereka merasa lebih berani tampil di hadapan orang lain, mampu bersosialisasi, dan menjalani aktivitas sehari-hari lebih percaya diri di bandingkan sebelum mereka menggunakan narkoba. Namun mereka juga mengandung kesadaran diri bahwa kepercayaan diri yang mereka rasakan tidak sepenuhnya melainkan memberi rasa nyaman.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Adit teman sebaya BY mengatakan bahwa :

¹³⁶ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Senin, 24 Februari 2025), Pukul 20.00 Wib

¹³⁷ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 25 Februari 2025), Pukul 14.10 Wib

Dulu BY pendiam banget ketika ada orang baru, dia suka canggung tetapi setelah dia mulai menggunakan narkoba dia menjadi lebih terbuka, berani bicara, bahkan sering obrolan pas kami nongkrong walaupun saya melihat bukan dirinya yang asli tetapi tetap percaya diri walaupun kadang kalanya dia terlihat kosong dengan menutupin perasaannya. Saya hanya bisa berharap BY bisa berhenti mrnggunakan narkoba dan bisa balik ke dirinya yang dulu yang tidak pura-pura buat kelihatan kuat.¹³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bayu orangtua

TM dari remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya perhatikan anak saya sekarang sudah mulai berubah, sebelumnya saya dan istri saya sudah tidak peduli lagi sama dia, karena kan susah dibilangkan tetapi sekarang sudah mau terbuka, sudah jarang bergaul sama teman-teman yang dulu karena waktunya habis dipekerjaannya. Dulu saya pikir dia sudah tidak punya harapan tetapi sekarang saya lihat dia percaya diri buat memperbaiki diri walaupun prosesnya tidak mudah tetapi saya sebagai orangtua tetap dukung dia, karena saya melihat niatnya untuk mau berubah.¹³⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Umar dari

orangtua BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Anak saya sebenarnya dari kecil punya rasa percaya diri. Dia berani berbicara di depan orang, aktif, dan tidak minder tetapi semenjak mengenal narkoba saya lihat dia berubah. Sebelumnya dulu masih kelihatan percaya diri, kerjaan yang bagus, tetapi saya tahu dalam dirinya dia mulai ragu dan kehilangan arah. Kadang dia kelihatan, seperti pura-pura kuat padahal dia butuh dukungan. Saya sebagai orangtua merasa sedih, karena dulu dia punya semangat dan cita-cita tinggi, sekarang dia terlihat pasrah dan kurang yakin dengan masa depannya. Saya harap dia bisa bangkit lagi dan pelan-pelan mengembalikan kepercayaan dirinya tanpa bergantung pada narkoba.¹⁴⁰

¹³⁸ Adit, Teman Sebaya dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 25 Febuari 2025), Pukul 13.10 WIB

¹³⁹ Bayu, orangtua dari TM di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 25 Febuari 2025), Pukul 14.00 WIB

¹⁴⁰ Umar, orangtua dari BM di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Selasa, 25 Febuari 2025), Pukul 15.10 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa BY dan BM memiliki kurang percaya diri, karena terlihat dari sikap ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dalam wawancara nada bicara yang tidak stabil serta kontak mata yang sering teralihkan. Mereka tampak menutupi perasaan tidak amannya dengan sikap yang dibuat-buat atau bergantung pada efek narkoba. Di sisi lain, TM menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, terlihat dari cara berbicara yang tegas, konsisten, serta kemampuannya menyampaikan pandangan pribadi secara terbuka.¹⁴¹

2) Tidak terbebani kondisi pikiran

Suatu keadaan di mana individu tidak mudah terpengaruh atau terhiraukan oleh ajakan, tekanan, maupun penilaian dari orang lain. Individu memiliki konsep diri dengan kestabilan emosi, sehingga mampu membentuk perilaku berdasarkan nilai, keyakinan, dan kesadarannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara BY remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Perubahan dalam diri pasti ada, karena mulai dari penampilan fisik hingga rasa percaya diri. Saya terjerumus, karena tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk dalam pergaulan. Pandangan saya saat itu berteman dengan mereka adalah hal yang baik. Perasaan menyesal mencoba-coba narkoba tentu ada karena sekarang sudah di cap buruk di lingkungan sekitar tetapi saya adalah tipe orang yang tidak terlalu peduli dengan omongan orang lain, karena saya merasa hanya saya yang menjalani hidup ini. Saya sebenarnya juga sudah berusaha untuk berubah tetapi tetap saja susah ketika keluarga saya sendiri juga menggunakan

¹⁴¹ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Selasa, 25 Febuari 2025).

narkoba membuat saya makin sulit untuk keluar dari lingkaran, karena tidak ada dukungan atau contoh positif dari orang-orang terdekat. Kadang saya merasa, seperti tidak punya arah, bingung harus mulai dari mana untuk memperbaiki semuanya dan disisi lain keinginan untuk berubah meski kecil, karena saya tahu kehidupan seperti ini tidak akan membawa saya ke mana-mana.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Sebelumnya saya terjerumus, karena tidak tau membedakan mana teman yang baik mana teman yang buruk, karena saya menganggap teman itu semua baik tetapi setelah saya sadar dan mulai melihat kenyataan, saya pelan-pelan belajar untuk memilih lingkungan yang sehat dan sekarang saya sudah tidak terlalu memikirkan omongan orang lain, karena orang lain masih melihat saya negatif, bahkan orangtuanya melarang bermain sama saya dan sebagian tetangga mengecap buruk saya, karena masa lalu saya tetapi saya tidak mau terbebani dengan hal itu. saya berusaha buat tidak tergantung lagi tetapi pelan-pelan yang penting untuk diri saya sendiri supaya hidup lebih baik.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya terjerumus narkoba, karena ada tekanan dari keluarga, kurangnya kepedulian terhadap saya di rumah, rasa ingin tahu sehingga saya mencari pelarian membuat saya mengenal lingkungan luar dan saya sadar di dalam diri saya tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruknya pertemanan. Begitu juga pandang terhadap orang lain maupun keluarga untuk saya sudah tidak peduli lagi apa kata mereka, karena tidak ada yang berubah mau tidak mau tetap harus berjalan semestinya.¹⁴⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tetangga BY yaitu Sari mengatakan bahwa :

¹⁴² BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 26 Febuari 2025), Pukul 14.10 Wib

¹⁴³ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 26 Febuari 2025), Pukul 15.00 Wib

¹⁴⁴ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Rabu, 26 Febuari 2025), Pukul 16.15 Wib

BY anaknya kelihatan cuek, seperti tidak terlalu peduli dengan omongan orang lain. Meskipun orang-orang di lingkungan sudah mencap dia buruk tetapi tetap jalanin hidupnya seperti biasa. Dia sering bilang ‘hidup-hidup saya, biar saya yang tentukan sendiri’. tetapi sebenarnya saya merasa sikap luar aja bilanginya begitu di dalamnya mungkin dia juga capek, karena keadaan. Saya sempat melihat beberapa kali mencoba buat berubah tetapi keluarganya sendiri juga pengguna, otomatis dia juga ikuttan kembali menggunakan dengan sekitarnya seperti ini tidak bisa mendukung untuk dia menjadi lebih baik.¹⁴⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tetangga TM yaitu Mila mengatakan bahwa :

TM terlihat berubah sekarang karena yang saya melihat TM bergaul dengan orang-orang positif dan sekarang dia lebih sering di rumah kadang ikut bantu orangtua dan kalau pun keluar tidak, seperti dulu lagi. Saya pernah dengar sendiri TM bilang dia tidak mau terus-terusan di nilai dari masa lalunya dengan membuktikan pelan-pelan bisa berubah. Saya pribadi lihat dia sekarang lebih tenang dan dewasa.¹⁴⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tetangga BM yaitu budi mengatakan bahwa :

Saya perhatikan dia tetap jalani hidupnya seperti biasa. Dia tidak pernah membantah atau membela diri walaupun belum sepenuhnya berubah, karena BM ketergantungan berat seperti doppil baginya dan bahkan dia lebih tertutup dan jarang nampak ikut kumpul-kumpul mungkin karena cara sendiri buat menghadapi keadaan walaupun di sekitarnya masih menekan.¹⁴⁷

Dari hasil wawancara BY, TM dan BM dijelaskan bahwa bahwa meskipun ketiganya mengalami masa-masa terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba mereka menunjukkan sikap yang keberanian

¹⁴⁵ Sari, Tetangga dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 27 Febuari 2025), Pukul 12.00 WIB

¹⁴⁶ Mila, dari tetangga BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 27 Febuari 2025), Pukul 14.00 WIB

¹⁴⁷ Sari, tetangga dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Kamis, 27 Febuari 2025), Pukul 16.00 WIB

untuk menerima kenyataan dan berusaha untuk keluar dari kondisi tersebut walaupun mereka memiliki konsep diri yang berkembang, tetapi tidak mudah dan penuh tantangan terutama dalam menghadapi di sekitar sosial yang kurang mendukung.

Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa terlihat BY, TM dan BM memiliki pandangan yang sama dalam menghadapi kondisi sosial mereka yang penuh tekanan. Meskipun mereka merasa menyesal atas keputusan masa lalu mereka menunjukkan keteguhan hati dalam tidak terlalu terbebani oleh penilaian orang lain. Ketiganya menunjukkan sikap ketahanan diri yang kuat dengan tidak terlalu memikirkan stigma sosial yang melekat pada mereka. Mereka juga menyadari bahwa perubahan dalam diri mereka sangat bergantung pada upaya pribadi meskipun terkadang perasaan kebingungan dan ketidakpastian masih ada. Keinginan untuk memperbaiki diri tetap ada meski harus menghadapi kesulitan yang datang dari lingkungan sekitar baik dari keluarga maupun teman-teman. Mereka berusaha untuk memilih lingkungan yang lebih sehat dan berfokus pada perkembangan diri meskipun tantangan yang dihadapi tetap besar.¹⁴⁸

3) Keinginan untuk berubah

Dorongan atau keinginan yang kuat untuk mengubah aspek tertentu dari diri sendiri, perilaku, atau lingkungan berupa perubahan

¹⁴⁸ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Kamis, 27 Februari 2025),

yang bersifat pribadi, seperti ingin menjadi lebih baik atau perubahan yang lebih luas, seperti ingin menciptakan dunia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara BY remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

keinginan berubah saya ada dari dulu sebenarnya tetapi kadang saya bingung harus mulai dari mana saya pernah coba berhenti sendiri tetapi sulit ketika lagi banyak pikiran atau stres rasanya keinginan memakai lagi buat tenangin diri walaupun saya sadar kalau terus begini saya tidak akan punya masa depan dengan keinginan mempunyai tempat kerja yang layak melihat teman-teman saya yang bisa berubah hidupnya lebih baik membuat saya makin termotivasi walaupun tidak mudah, karena sebagian besar orang di sekitar saya juga masih pengguna. Saya cuma butuh dukungan dan kesempatan dari orang terdekat supaya berhenti menggunakan narkoba.¹⁴⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Untuk keinginan berubah ada dalam diri sendiri, karena saya sadar akan efek yang di timbulkan narkoba. Meskipun saya biasanya memakai narkoba saat sedang ada masalah saya sadari sekarang sudah hampir bisa di bilang kecanduan tetapi saya juga punya keinginan besar untuk keluar dari sini saya keinginan punya kehidupan yang layak, seperti orang lain tidak di jauhi orang sekitar dan tidak terus-terusan dicap buruk. Saya sudah coba pelan-pelan untuk berhenti meskipun masih dalam proses biasanya saya menggunakan narkoba seminggu bisa dua atau tiga kali, sekarang saya usahakan sekali saja. Saya mulai sibukkan diri dengan hal lain, seperti bantu orang tua di rumah dan saya juga mendapatkan pekerjaan yang baru lumayan gajinya bisa membantu orangtua. Saya tahu ini tidak mudah dan saya mau berusaha karena saya benar-benar ingin berubah.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

¹⁴⁹ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Febuari 2025), Pukul 14.00 WIB

¹⁵⁰ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Febuari 2025), Pukul 16.00 Wib

Keinginan di dalam diri untuk berubah pasti ada saya udah pernah coba dan berusaha untuk tidak memakai narkoba saat beraktivitas maupun di luar tetapi tidak mudah, karena sudah terbiasa menggunakan narkoba walaupun saya sadar terus begini-begini saja hidup saya tidak akan ke mana-mana. Kadang saya merasa lelah dan ingin berhenti dan mempunyai hidup yang lebih baik tidak bikin keluarga makin kecewa tetapi kegelisahan saya tidak berhenti buat stop narkoba dorongan buat diri untuk berubah ada tetapi dukungan dari orang terdekat maupun keluarga tidak ada saya merasa binggung, seperti apa walaupun saat ini saya pelan-pelan mulai jauhi teman yang masih pengguna dan meskipun kadang balik lagi.¹⁵¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pernyataan diatas yang bernama Budi dari tetangga BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya perhatikan ketiga remaja ini sebenarnya punya keinginan buat berubah kelihatannya mereka sudah cukup terjerumus jauh dengan cara mereka bicara, bersikap mereka belakangan ini saya rasa ada usaha untuk memperbaiki diri walaupun BY dia orangnya tertutup tetapi keinginan buat dirinya berubah ada tetapi sulit, karena keluarganya terlibat juga menggunakan narkoba saya berharap BY ini bisa berubah meskipun pelan-pelan. Sedangkan TM sudah mulai bekerja bantu orangtuanya dan kelihatan lebih sibuk, saya senang melihatnya mempunyai kesibukkan yang berguna dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Kalau BM saya ketahui masih butuh bimbingan dan dukungan keluarga dengan perasaan tertekan saya yakin kalau mereka dikasih perhatian dan di arahkan dengan benar mereka bisa lepas dari narkoba, Soalnya dari dalam diri mereka sendiri keinginan untuk berubah itu sudah ada.¹⁵²

Kemudian hasil wawancara dengan BY, TM dan BM dijelaskan bahwa menunjukkan adanya dorongan dalam diri untuk melakukan perubahan dalam hidup mereka. Meskipun berada dalam lingkungan yang tidak mendukung dan memiliki riwayat penggunaan narkoba

¹⁵¹ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Febuari 2025), Pukul 18.10 Wib

¹⁵² Budi, Tetangga dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Febuari 2025), Pukul 19.20 WIB

yang cukup dalam ketiganya memiliki kesadaran dan niat yang kuat untuk keluar dari lingkaran tersebut. Hal ini tercermin dari cara mereka berbicara tentang masa depan, keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan langkah-langkah kecil yang telah mereka mulai lakukan, seperti mengurangi frekuensi pemakaian, menjauhi pergaulan yang buruk, hingga mulai aktif dalam kegiatan yang lebih positif.

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa melihat adanya usaha nyata dari TM yang mulai mengisi waktunya dengan pekerjaan dan membantu orang tua sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus upaya menjauhkan diri dari kebiasaan buruk. BM juga tampak sedang berjuang menjauhi lingkungan yang tidak sehat, walaupun masih mengalami tarik-ulur akibat lemahnya dukungan dari keluarga. Sementara itu BY tampak memiliki niat kuat namun mengalami hambatan besar karena tekanan dan keteladanan negatif di lingkungan keluarganya sendiri.¹⁵³

4) Merasa Labil

¹⁵³ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Jumat, 28 Febuari 2025).

Labil adalah kondisi di saat seseorang mudah berubah keadaan perasaan dan kejiwaannya dari sedih berubah menjadi sering marah-marah, karena sesuatu yang tidak jelas terhadap sikap-sikap lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara BY remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya sendiri suka bingung sama perasaan saya bisa tiba-tiba marah, sering melamun, terus tidak lama sedih sendiri kadang saya juga tidak tahu harus bagaimana lagi sementara saya tidak mempunyai pekerjaan kadang masalah kecil aja bisa bikin saya emosi tetapi tidak tahu kenapa. Saya sering merasa tidak tenang, seperti gelisah. Saya juga pernah marah sama orang rumah cuma karena hal sepele setelah itu malah menyesal sendiri. Saya tidak bisa ngontrol diri saya dan itu membuat saya merasa berantakkan, tidak tau arah tujuan hidup saya keinginan untuk diri saya sendiri kedepannya aja saya tidak tau.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya orangnya tempramen sebelum menggunakan narkoba saya mudah marah, tetapi sesudah menggunakan narkoba emosi saya merasa tidak stabil dalam mengontrol emosi. Kadang saya bisa ketawa-tawa tiba-tiba bisa marah sendiri kalau ada hal kecil yang mengganggu pikiran, merasa cepat tersinggung lebih sensitif dari biasanya, tetapi setelah marah saya suka menyesal dan susah mengontrol walaupun saya juga berusaha mengubah diri saya lebih baik lagi saya tidak mau begini saja kehidupan. terkadang saya bertanya-tanya di dalam diri saya tidak bisa membahagiakan orangtua dan melihat masa depan saya yang sudah hancur membuat saya kehilangan arah. Kadang saya bilang ini tidak tetapi diajak kadang saya mau, saya sadar buat diri saya tidak tetap dalam mengambil keputusan walaupun prinsip saya lebih kedia sekarang.¹⁵⁵

¹⁵⁴ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 29 Februari 2025), Pukul 16.10 WIB

¹⁵⁵ TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Februari 2025), Pukul 18.50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Saya sering merasa perasaan saya campur aduk kadang saya sendiri tidak mengerti kenapa bisa seperti ini. saya lemah dalam dikasih masukkan, tidak bisa mengontrol diri sendiri. saya juga lemah dalam berpikir, kadang saya bingung mau berbuat apa lagi kehidupan saya sekarang begini-begini saja, saya juga tidak mempunyai tabungan uang saya habis ke narkoba. Kehidupan saya kerja, pulang, main sebentar semua bikin saya bosan dan membuat saya tidak ada tujuan. Saya juga tidak tahu harus mulai dari mana karena saya mencoba berubah tetap gagal, dukungan orang terdekat juga tidak ada.¹⁵⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pernyataan di atas yang bernama Adit teman sebaya BY dari remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Aku melihat BY sering kelihatan bingung sama dirinya sendiri kadang kami lagi ngobrol biasa tiba-tiba dia bisa diam terus menjadi sensitif, mudah tersinggung pernah juga dia marah gara-gara aku bilang sesuatu yang menurut hanya biasa saja, tetapi dia nanggapinnya serius banget aku tahu dia lagi banyak pikiran emosinya tidak stabil. BY juga sering bilang kalau dia merasa tidak punya arah hidup dia pernah cerita capek menjadi diri sendiri tetapi bingung harus mulai dari mana buat berubah. Aku kasihan juga sih soalnya dia sebenarnya baik, karena terjebak di situasi yang membuat dia makin terpuruk dia juga sekarang tidak bekerja dan menjadi sering kelihatan melamun dan murung.¹⁵⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pernyataan diatas yang bernama Budi dari tetangga TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kalau TM sebelum pengguna narkoba memang emosinya tidak stabil pernah saya lihat dia ribut sama temannya gara-gara salah paham kecil padahal sebenarnya bisa di bicarakan baik-baik

¹⁵⁶ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Jumat, 28 Februari 2025), Pukul 20.40 WIB

¹⁵⁷ Nenek Yani, dari BY di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 01 Maret 2025), Pukul 17.20 WIB

kadang dia juga pendiam sendiri terus besoknya ketawa-tawa seperti tidak ada masalah. Saya pribadi lihat TM, seperti tidak punya pendirian hari ini dia bilang mau berhenti menggunakan narkoba kalau perubahan yang saya lihat TM mempunyai kemajuan sedikit biarpun dia masih menggunakan narkoba tetapi sudah berkurang. Aktivitas kesibukkannya itu dengan bekerja dia juga menjalankan hidup semestinya kadang TM bingung atas dirinya sendiri.¹⁵⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pernyataan diatas yang bernama Ibu Mila dari orangtua BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Anak saya BM mudah berubah-ubah sikapnya kadang bisa senang sendiri tetapi tidak lama langsung murung, marah-marah tanpa alasan jelas kalau kita tegur sedikit aja dia bisa langsung pergi. Saya sebagai orangtua jadi serba salah tetapi semenjak kenal narkoba dia sering terlihat bingung sendiri, sering melamun dia juga suka mengeluh kalau hidupnya tidak jelas arahnya. Saya sebagai orangtua merasa sedih biarpun gitukan anak saya tetapi anak saya kecanduan berat dengan saya dan bapaknya tidak peduli lagi sama dia mungkin bisa membuat dia berubah tetapi tidak. Saya juga ada perasaan menyesal karena semua ini. saya dan bapaknya tidak memberika dukungan terhadap BM, karna kekecewaan dia menggunakan narkoba bahkan anak saya ini hidupnya berjalan semestinya. Saya juga bingung harus bantu dari mana apalagi kami di rumah punya keterbatasan juga tetapi sebagai orangtua saya masih berharap BM bisa sembuh dan menemukan jalan hidupnya kembali.¹⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan BY, TM dan BM dijelaskan bahwa meskipun terdapat keinginan untuk berubah ketidakstabilan emosi menjadi salah satu hambatan utama bagi ketiga remaja ini dalam membangun konsep diri yang sehat. Dukungan emosional yang minim dari keluarga dan lingkungan sekitar pun memperkuat kondisi tersebut

¹⁵⁸ Sari, Tetangga dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 01 Maret 2025), Pukul 19.20 WIB

¹⁵⁹ Mila, Tetangga dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Sabtu, 01 Maret 2025), Pukul 21.20 WIB

membuat mereka semakin terjebak dalam siklus emosi yang tidak menentu dan kehilangan arah hidup.

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa Dalam keseharian peneliti mengamati bahwa BY sering terlihat murung, melamun, dan menunjukkan ekspresi emosional yang tidak konsisten. Ia bisa tampak tenang di satu waktu, namun di lain waktu tiba-tiba menjadi sensitif atau marah karena hal sepele. TM pun tampak serupa dengan kecenderungan untuk bersikap bingung terhadap masa depan dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Sementara BM kerap terlihat gelisah, tidak fokus dalam beraktivitas serta menunjukkan gejala frustrasi yang memuncak ketika mendapat tekanan kecil dari sekitar.¹⁶⁰

5) Kecewa terhadap diri sendiri

Perasaan tidak puas, sedih, atau menyesal yang muncul karena seseorang merasa tidak mampu memenuhi harapan, tujuan, atau nilai-nilai yang di yakinkannya sendiri. Perasaan ini bisa timbul karena kegagalan, kesalahan, atau keputusan yang di sadari sebagai sesuatu yang merugikan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara BY remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kalau di bilang kecewa sama diri sendiri, ya pasti sangat kecewa kadang saya mikir kenapa dulu saya bisa sampai seperti ini. Saya tahu ini salah saya sendiri dengan milih jalan ini dengan mencoba-coba narkoba tanpa ada yang paksaan. Saya meihat

¹⁶⁰ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Sabtu, 01 Maret 2025).

teman-teman seumuran saya sekarang udah kerja bagus, ada yang kuliah, sudah punya tujuan hidup saya malah masih begini-begini dan sering menyesal setiap kali selesai pakai habis, tetapi setelah itu rasanya kosong, hampa, terus langsung mikir kenapa sih saya tidak bisa berhenti. saya kecewa, karena gagal jaga diri saya sendiri, gagal buat bikin bangga orangtua. saya kadang sempat mikir apa saya masih bisa berubah atau sudah terlambat tetapi perasaan kecewa itu justru yang kadang bikin saya makin terpuruk bukannya bangkit malah tambah hancur dan dukungan buat berubah tidak ada.¹⁶¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara TM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Penyesalan dari dalam diri saya ada, karena saya sudah mensia-siakan waktu, tenaga dan pendidikan yang layak tetapi saya hancur begitu saja harapan dan masa depan saya sendiri dengan keinginan rasa penasaran. Kalau waktu bisa dibalik saya ingin kembali, seperti dulu tanpa narkoba. saya sadar atas perbuatan dan perilaku saya yang mencuri, menjual karena keinginan dalam menggunakan narkoba membuat sekarang saya mau belajar lebih baik lagi tidak menyusahkan orangtua dengan memperbaiki semuanya dengan pelan-pelan untuk meninggalkan narkoba¹⁶²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara BM remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kalau bicara soal kecewa saya paling kecewa sama diri saya sendiri. Saya ngerasa hidup saya hancur karena keputusan saya sendiri. dulu saya punya cita-cita, keinginan kerja yang baik, bantu keluarga tetapi sekarang semuanya jadi kayak mimpi tidak ada yang tercapai. Saya sadar semua ini salah saya milih denganjalan hidup yang salah dengan mulai coba-coba narkoba dan sekarang saya sendiri yang susah keluar dari lingkarannya. Setiap kali lihat teman-teman saya udah punya kehidupan yang lebih baik saya makin merasa gagal kecewa tidak bisa bangga orangtua justru bikin mereka sedih dan capek menghadapin saya bahkan untuk percaya sama diri sendiri saja saya sekarang susah. Saya tahu saya harus berubah tetapi

¹⁶¹ BY, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 2 Maret 2025), Pukul 14.00 WIB

¹⁶² TM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 2 Maret 2025), Pukul 15.00 WIB

kadang rasa kecewa ini lebih besar dari semangat yang saya rasakan tidak punya arah lagidan itu yang paling bikin sakit.¹⁶³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Budi dari tetangga remaja pecandu narkoba mengatakan bahwa :

Kalau saya lihat mereka sebenarnya anak-anak yang masih punya potensi tetapi sayangnya mereka seperti kehilangan arah. Saya cukup dekat sama keluarga mereka dengan orangtuanya juga sebenarnya sudah berusah tetapi kurang bisa mengontrol pergaulan anak-anaknya. Saya perhatiin BY, BM, dan TM kadang suka murung seperti orang yang pikirannya berat terus waktu ngobrol sama mereka. saya merasa mereka seperti menyesel tetapi bingung harus mulai dari mana untuk bangkit. Saya pribadi kasihan sebenarnya apalagi kalau lihat BM yang dulunya sopan sekarang seperti kehilangan semangat. TM juga begitu saya sempat dengar dia berbicara sama temannya tentang penyesalan dan pengen berubah tetapi saya ngerti bahwa di sekitarnya susah, teman-temannya banyak yang masih pengguna. saya pikir mereka itu perlu banget di dampingi dan di kasih semangat jangan di salahin terus karena dari yang saya lihat mereka bukan tidak mau berubah tetapi sedang jatuh dan butuh di tolong.¹⁶⁴

Kemudian hasil wawancara dengan BY, TM, BM dan budi tetangga remaja pecandu narkoba dijelaskan bahwa menunjukkan tanda-tanda kuat adanya kekecewaan terhadap diri sendiri. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang cenderung menarik diri, sering terlihat melamun, kurang bersemangat, dan menunjukkan ekspresi emosional seperti penyesalan mendalam. Mereka tampak kehilangan motivasi menjalani kehidupan sehari-hari dengan membandingkan diri dengan teman-teman sebayanya yang dinilai lebih sukses dan memiliki arah hidup yang jelas.

¹⁶³ BM, Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 2 Maret 2025), Pukul 16.10 WIB

¹⁶⁴ Budi, Tetangga dari remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Minggu, 2 Maret 2025), Pukul 17.20 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas juga di dukung dengan hasil observasi peneliti bahwa melihat BY sering duduk menyendiri dengan ekspresi wajah murung. Ia jarang berinteraksi aktif dengan lingkungan sekitar dan tampak tidak bergairah menjalani aktivitas harian. TM meskipun telah mulai bekerja, terlihat beberapa kali meluapkan emosi secara tiba-tiba dan mengungkapkan rasa sesal atas keputusan-keputusan di masa lalu. Ia tampak berusaha memperbaiki diri, namun di balik usahanya juga terdapat beban psikologis, karena rasa kecewa yang mendalam. Sementara BM memperlihatkan tanda-tanda frustrasi dan keputusasaan. Ia sering tampak tidak fokus menunjukkan pola aktivitas yang berulang tanpa arah, serta menghindari pembicaraan yang berkaitan dengan masa depan.¹⁶⁵

Kemudian hasil wawancara kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang mengatakan bahwa :

Pengaruh dari masalah konsep diri yang terlibat itu sudah berantakkan pertama itu harus membersihkan rumah artinya bukan berarti di sapu tetapi harta orangtua dulu di habiskan, karena untuk menggunakan narkoba dengan kecanduan banyak masyarakat sekarang menggunakan narkoba sampai tabung gas di rumahnya pun habis bahkan sudah begitu semua di habiskan terus menjalar ketempat lain, karena kalau sudah kecanduan apapun mereka lakukan demi untuk dirinya dengan narkoba kecanduan.¹⁶⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari

Kabupaten Deli Serdang

¹⁶⁵ *Observasi*, di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, (Minggu, 2 Maret 2025).

¹⁶⁶ Bapak Juliandi, Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang, *Wawancara*, (Senin, 3 Maret 2025), Pukul 13.20 Wlib

Remaja yang menjadi pecandu narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor berasal dalam diri yaitu rasa ingin tahu, pelarian dan tidak mempunyai pendirian. Sedangkan faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sebaya. Di temukan remaja yang mulai mencoba-coba menggunakan narkoba, karena pengaruh lingkungan dalam mendukung penyalahgunaan narkoba. faktor yang menyebabkan remaja menjadi pecandu narkoba di kelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam individu, di mana dilihat dari psikologis remaja yang mudah mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko termasuk mencoba narkoba. Selain itu dorongan untuk mencari pelarian dari masalah tekanan hidup yang dirasakan membuat remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi pecandu narkoba rata-rata memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan mencari pelarian dari masalah, serta tidak memiliki pendirian yang kuat untuk menolak ajakan dari sekitar. Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan TM, BM, dan BY menyebutkan bahwa remaja mencoba narkoba karena dorongan rasa penasaran terhadap efek yang ditimbulkan, sehingga

semakin sering menggunakan sebagai cara menghindari tekanan dan masalah pribadi yang mereka hadapi. Selain itu, ketiga remaja mengakui bahwa sulit bagi mereka untuk menolak ajakan teman karena cenderung mudah terpengaruh dan tidak percaya diri dalam menentukan sikap, terutama berada dibawah tekanan teman usia yang lebih tua.

Faktor dominan yang mempengaruhi dari ketiga remaja, yaitu BY dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan kurangnya pendirian, terbukti dari awal menggunakan narkoba karena melihat neneknya, lalu menerima tawaran gratis, hingga akhirnya ketagihan. TM lebih dipengaruhi oleh dorongan pelarian, karena merasa kurang nyaman dan diperhatikan di rumah, sehingga mencari pelampiasan di luar dan akhirnya terjerumus narkoba. Sementara BM dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan pelarian dari dari kenyataan hidup yang kurang menyenangkan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti rasa ingin tahu, keinginan lari dari masalah, dan lemahnya pendirian menjadi penyebab utama remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri, salah satunya dari pergaulan yang negatif membuat remaja terjerumus ke dalam lingkaran narkoba yang sulit di hentikan. faktor utama membuat

remaja terjerumus, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan teman sebaya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa remaja dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang kurang harmonis, minim komunikasi dan kurang pengawasan orang tua. Kurangnya perhatian membuat mereka merasa tidak disayangi dan mencari pelarian di luar rumah. Akibatnya, mereka kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat dan cenderung menarik diri dari keluarga serta lingkungan masyarakat dengan memilih bergaul dengan sesama penggunaan narkoba. Tekanan dari teman sebaya juga menjadi faktor kuat, karena pergaulan tersebut mempermudah akses narkoba dan menormalisasi penggunaannya sebagai bentuk keakraban dalam kelompok.

Di dalam faktor eksternal memiliki faktor yang dominan yang mempengaruhi remaja pecandu narkoba, seperti BY dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena ia terpapar langsung pada anggota keluarga yang juga menggunakan narkoba, sehingga terbentuk kebiasaan sejak dini. TM dipengaruhi oleh keluarga dan teman sebaya, di mana kurangnya perhatian dan renggangnya hubungan dalam keluarga membuatnya mencari kenyamanan di luar dan mudah mengikuti perilaku teman. Sementara BM dominan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, karena tumbuh di lingkungan yang banyak pengedar dan pengguna narkoba, serta

dorongan untuk diterima dalam kelompok membuat ikut terjerumus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja menjadi pecandu narkoba di Desa Mekar Sari karena lingkungan keluarga yang kurang perhatian dan tidak harmonis, teman-teman sebaya yang mengajak dan mempengaruhi, serta lingkungan masyarakat yang memudahkan akses terhadap narkoba. Selain itu, ketiga remaja yang mencoba narkoba karena rasa penasaran, ingin lari dari masalah hidup, atau karena merasa tidak punya tempat curhat di rumah. Akibatnya, mereka jadi terbiasa dan sulit lepas dari narkoba.

2. Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa konsep diri remaja diuraikan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Konsep diri merupakan gambaran diri yang dimiliki seseorang tentang dirinya mengenai aspek psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 remaja di Desa Mekar Sari menjadi pecandu narkoba yang berdampak pada terbentuknya konsep diri mereka. Penggunaan narkoba dipicu oleh

tekanan dari orangtua dan kurangnya kenyamanan di rumah, sehingga mereka mencari pelarian melalui pergaulan yang tidak sehat. Mereka mulai memandang diri dari sudut pandang orang lain, merasa dinilai negatif. Meskipun demikian, remaja pecandu menunjukkan ciri konsep diri seperti merasa mampu menghadapi tantangan dan menerima diri, namun tetap cenderung rapuh, penuh penyesalan, dan dipengaruhi lingkungan yang negatif.

Adapun konsep diri remaja pecandu narkoba di kategorikan menunjukkan oleh TM dan BM yang memiliki kepercayaan diri untuk berubah, meskipun dalam kondisi sulit. Mereka merasa masih bisa memperbaiki hidup, membantu keluarga, dan keluar dari jerat narkoba. TM juga menunjukkan sikap tidak terbebani secara psikologis karena mampu menerima kenyataan dan berusaha bangkit, meski penuh tantangan. Meskipun pengaruh narkoba sempat menurunkan semangat, kedua remaja ini tetap memiliki keyakinan untuk menjalani hidup yang lebih baik. Keinginan untuk berubah juga dominan pada TM dan BM, yang mulai menyadari dampak negatif narkoba dan berusaha mengurangi penggunaannya, melihat harapan memperbaiki diri meskipun prosesnya sulit. Kesadaran ini memotivasi mereka melepaskan diri dari narkoba dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

Sedangkan merasa labil, kecewa terhadap dirinya, sehingga perasaan ini membuat mereka sadar bahwa tindakan mereka tidak

hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga mengecewakan keluarga. Perasaan labil dominan pada BY dan BM yang sering merasa mudah terombang-ambing oleh tekanan lingkungan, serta kesulitan mengendalikan emosi. BY sering murung, melamun, dan emosinya tidak konsisten, sedangkan BM gelisah, tidak fokus, dan frustrasi saat mendapat tekanan kecil. Kekecewaan terhadap diri sendiri juga dominan pada ketiganya, terlihat dari perilaku menarik diri, kurang bersemangat, dan rasa penyesalan mendalam. Mereka kehilangan motivasi dan sering membandingkan diri dengan teman sebaya yang dianggap lebih sukses dan memiliki arah hidup jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan aspek komponen konsep diri terbagi ke dalam beberapa, yaitu : *Pertama*, konsep diri secara fisiologis meliputi citra diri atau gambaran diri bahwa dari ketiga remaja pecandu narkoba menunjukkan adanya perubahan persepsi yang negatif terhadap tubuh mereka. Sebelum terjerumus narkoba, mereka merasa tubuhnya berisi, sehat, dan bertenaga. Namun setelah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, mereka mengalami penurunan kondisi fisik dan mulai menganggap penampilan mereka tidak menarik, terlihat kurus, mudah lelah, dan tampak tidak segar. Konsep diri secara material, dari ketiga remaja sebelumnya terjerumus dalam narkoba mereka dikenal sebagai pribadi yang menghargai barang pribadinya. Namun, setelah terlibat narkoba demi mendapatkan narkoba, mereka

rela menjual barang milik pribadinya, keluarga dan melakukan pencurian.

Kedua, ideal diri menunjukkan bahwa sebelumnya remaja pecandu narkoba memiliki prestasi, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berani tampil di depan umum. Namun, setelah terlibat narkoba mereka cenderung kehilangan semangat, menarik diri dari aktivitas sosial, dan merasa tidak mampu lagi mencapai harapan. Ketergantungan narkoba membuat ideal diri mereka memudar, sehingga mereka merasa gagal dan tidak lagi yakin pada potensi diri sendiri.

Ketiga, konsep diri secara kognitif mengalami penurunan sebelumnya memiliki kemampuan berpikir cepat, daya ingat baik, serta mampu menganalisis permasalahan dengan mudah. Namun, setelah terlibat narkoba mereka menyadari bahwa kemampuan berpikir, daya ingat lemah, sulit konsentrasi dan merasa kebingungan.

Keempat, harga diri remaja pecandu narkoba sebelumnya cukup baik, mereka merasa dihargai di lingkungan sosial dan mampu menjalankan peran serta tanggung jawab dengan baik. Namun, setelah terlibat narkoba sebagian mengalami penurunan harga diri yang ditandai dengan perasaan tidak berharga, malu, dan rasa bersalah yang mendalam, sehingga cenderung menarik diri dan kehilangan motivasi untuk berubah. Sebaliknya, ada remaja yang meski menghadapi kesulitan, tetap mempertahankan harga diri tinggi dengan optimisme dan keyakinan untuk bangkit dari ketergantungan.

Kelima, konsep diri secara psikologi dari ketiga remaja sebelumnya psikologis stabil. Akan tetapi ketika menggunakan narkoba mereka merasa lebih hebat, percaya diri, aktif dan merasa tenang dengan menganggap bahwa dirinya merasa lebih kuat dan semangat menjalani aktivitas. Perasaan ini seolah-olah mereka menjadi pribadi yang baik dengan perasaan mental mereka.

Keenam, peran diri menunjukkan bahwa remaja mengalami perubahan berbeda sebelumnya, mereka pemalu, pendiam, kurang bergaul, dan menghargai barang pribadi tanpa terlibat kriminal. Namun, setelah masuk lingkungan negatif pengguna narkoba, mereka merasa lebih percaya diri karena diterima kelompok tersebut. Mereka menjadi lebih aktif bersosialisasi, mudah bergaul, merasa dihargai, bahkan rela mencuri dan menjual barang pribadi, keluarga demi mendapatkan narkoba.

KeTujuh, identitas diri menunjukkan bahwa sebelumnya remaja memiliki tujuan, potensi, cita-cita, dan harapan pada dirinya. Namun, setelah terlibat narkoba mereka mengalami kebingungan dan ketidakpastian tentang siapa diri mereka sebenarnya. Mereka terpecah antara keinginan untuk berubah dan tekanan lingkungan negatif yang membentuk identitas sebagai pengguna narkoba. Kondisi menyulitkan mereka menentukan arah hidup dan tujuan jelas, sehingga rentan terhadap perilaku negatif. Meski begitu, beberapa remaja mulai

membangun kembali identitas positif dengan mengenali nilai dan potensi diri di luar ketergantungan narkoba.

Kedelapan, Konsep diri secara emosional dari ketiga remaja mengalami ketidakstabilan mengatur emosi. Sebelumnya cenderung menunjukkan emosional yang sensitif dan tempramen. Namun, setelah menggunakan narkoba, kondisi emosionalnya memburuk. Mereka merasa bahwa dalam dirinya lebih agresif terhadap orang lain dan kesulitan dalam mengendalikan dirinya.

Berdasarkan sumber hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa remaja pecandu narkoba sangat mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Mereka sering menghabiskan waktu di luar rumah hingga larut malam, terutama bersama teman-teman sesama pengguna narkoba yang menganggap penggunaan narkoba hal biasa. Mereka cenderung menggunakan narkoba secara sembunyi-sembunyi dan menutup diri dari masyarakat. Aktivitas mereka tanpa pengawasan, berkumpul di tempat, seperti rumah kosong, kebun, bawah jembatan, dan tempat nongkrong. Beberapa teman bahkan menjadi pengedar dan ada yang sudah tertangkap.

Namun, berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder menunjukkan bahwa data sekunder menunjukkan hubungan sosial masyarakat yang baik, data primer mengungkap realita berbeda di lingkungan remaja pecandu narkoba. Di sana ditemukan pergaulan negatif yang memprihatinkan dalam mengakses narkoba melalui teman

lebih tua. Situasi lingkungan yang tidak sehat dan bebas mendukung peredaran narkoba, sehingga pengaruh teman dan ketersediaan narkoba menjadi faktor utama keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik pada waktu kemarin maupun hari ini, ditemukan bahwa remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari menunjukkan pola serupa dipengaruhi lingkungan dan kondisi psikologis. Mereka dominan memiliki konsep diri negatif, merasa tidak dihargai di rumah, tak punya tempat curhat, mencari pengakuan dari teman sebaya, memiliki kepercayaan diri semu saat menggunakan narkoba, mudah terpengaruh teman, dan merasa nyaman menggunakan narkoba sebagai pelarian dari tekanan hidup.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari memiliki konsep diri yang cenderung negatif. Aspek konsep diri mereka dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan negatif, dan keinginan untuk mencari pelarian dari masalah yang dihadapi. Hal ini membuat mereka merasa nyaman dan diterima dalam pergaulan teman sebaya yang juga menggunakan narkoba. Remaja pecandu narkoba memperlihatkan rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya pendirian, serta kecenderungan untuk melarikan diri dari masalah. Meskipun ada keinginan untuk berubah, mereka sering merasa sulit keluar dari lingkaran tersebut karena rendahnya rasa percaya diri dan pengaruh kuat dari lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata kesempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja pecandu narkoba terdiri menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dalam diri mencakup rasa ingin tahu, pelarian, dan tidak mempunyai pendirian. Rasa ingin tahu mendorong remaja untuk mencoba hal baru tanpa mempertimbangkan dampaknya, sementara pelarian muncul sebagai bentuk menghindari tekanan dan masalah dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri adalah faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya kepedulian dan merasa tidak dihargai, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan teman sebaya.
2. Konsep diri remaja pecandu narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang menunjukkan adanya ketiga dari 2 orang memiliki percaya diri bahwa setelah konsumsi narkoba, remaja yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri merasa lebih berani bersosialisasi, lebih tenang saat bekerja dan seolah mampu mengontrol keadaan. tidak terbebani oleh kondisi pikiran bahwa merasa tidak peduli terhadap penilaian negatif dari lingkungan, karena merasa selama tidak merugikan orang lain hidup mereka dianggap baik dan keinginan untuk berubah dari kedua remaja menyadari hidup mereka tidak sehat dan memiliki keinginan untuk berhenti, meskipun prosesnya terasa sulit.

Sedangkan konsep diri negatif yaitu 3 orang terdiri dari perasaan labil bahwa remaja sering bingung tentang arah hidup, ragu mengambil keputusan, dan tidak punya gambaran jelas tentang masa depan dan kecewa terhadap dirinya dari ketiga remaja merasa gagal dalam kekecewa hidupnya dengan sadar bahwa narkoba itu salah membuat remaja sulit untuk berhenti.

Dalam konsep diri remaja pecandu narkoba dilihat secara Konsep diri secara fisiologis menunjukkan perubahan terhadap citra diri persepsi negatif terhadap tubuh. Sebelum terlibat narkoba, mereka merasa sehat dan bertenaga, tetapi setelahnya, tubuh terlihat kurus, mudah lelah, dan tidak menarik dan konsep diri secara psikologis pada ketiga remaja sebelum menggunakan narkoba tergolong stabil. Namun, setelah terjerumus narkoba, mereka merasa lebih hebat, percaya diri, aktif, dan tenang, seolah-olah menjadi pribadi yang lebih baik secara mental. Sedangkan dari segi psikologisnya mengarah pada kondisi mental perlahan-lahan merusak dirinya dan cenderung melakukan pencurian, merasa hebat berlebihan, merasa tenang dan ketidakseimbangan dalam proses berpikir mengambil keputusan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian, yaitu penelitian memberikan gambaran penting bagi pemerintah daerah, lembaga sosial, dan keluarga untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja melalui dengan edukasi tentang bahaya narkoba,

peningkatan komunikasi keluarga, pembinaan pergaulan positif, serta pengawasan masyarakat yang lebih ketat, sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan narkoba di kalangan remaja Desa Mekar Sari.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Orangtua

- a) Diharapkan orangtua dapat lebih memperhatikan perkembangan emosi, perilaku, pendidikan dan membangun komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dan harus memperhatikan benar-benar supaya terhindar dari penggunaan narkoba
- b) Orangtua juga diharapkan lebih peka terhadap perubahan sikap remaja, kondisi dan berperan aktif dalam proses pemulihan serta pembentukan konsep diri remaja yang positif, karena seusia mereka sangat rentan dan mudah terpengaruhi lingkungan sekitar.

2. Remaja

- a) Remaja diharapkan harus pandai memilih teman yang baik mana teman yang buruk, karena kalau tidak bakalan terjerumus ke dalam lingkungan yang tidak sehat.

- b) Remaja harus memikirkan untuk langkah kedepannya, bertanggung jawab dalam keputusan yang diambil dengan menggunakan zat yang membahayakan bagi tubuh kita.
- c) Para remaja di harapkan memiliki kesadaran diri meninggalkan perilaku penyalahgunaan narkoba. Remaja juga perlu diberikan ruang untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara positif, memperbaiki cara pandang terhadap diri sendiri, serta memperluas lingkungan pertemanan yang mendukung perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap kondisi remaja di lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial yang baik dari masyarakat sangat penting untuk membantu remaja yang mengalami penyimpangan perilaku, termasuk penyalahgunaan narkoba. Diperlukan sikap terbuka, tidak menghakimi, serta partisipasi aktif dalam memberikan edukasi dan bimbingan moral. Masyarakat juga diharapkan ikut serta menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan jauh dari peredaran narkoba, agar remaja memiliki ruang yang positif untuk berkembang dan memperbaiki diri.

4. Pemerintahan

- a) Diharapkan dapat mengambil peran aktif yang ketat, pengawasan lebih teliti dalam mendukung program rehabilitasi, bagi remaja di Desa Mekar Sari.

b) Kepala desa juga diharapkan dapat bekerja sama BNN dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan, kepolisian, dan lembaga sosial untuk mengadakan penyuluhan serta pelatihan yang dapat memperkuat ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi psikologis remaja pengguna narkoba dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab remaja pecandu narkoba, dan konsep diri remaja pecandu narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Nurul. (2015), Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2 (1), 36-46.
- Azhari M., Anwar, dkk. (2024), Konsep Diri Dalam Islam. Wathan: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(2): 124-35.
- Al-Hustari Muhammad Ahmad Syekh, (2014), *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, Jakarta : Pustaka Al-Kausar.
- Afni, Suprpti Erni Suprpti, dkk. (2023), *Konsep Keperawatan Dasar*, Jambi : PT. Son. Publishing Indonesia
- Awwalya Nabila Siti, dkk. (2024), Analisis Konsep Diri Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.2 No.2. Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Badan Narkotika Nasional, (2007), *Mengenal Penyalagunaan Narkoba Untuk Remaja/Anak Muda*.
- Badan Narkotika Nasional, (2024), Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalagunaan Narkoba, *Kompas*, 22 Maret. <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- Binjai Hasan Syekh Halim H.Abdul, (2011), *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta : Kencana.
- Brooks D. William, (1974), “*Komunikasi Pidato*”, Dubuque: Wm. C. Brown Company Publishers.
- B.R. Burn, (1993), *Konsep Diri: Teori,Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Tej. Suryanegara. Jakarta:Arca.Subaryana
- Chatard Serge; Guimond, dkk. (2006), Perbandingan sosial, stereotip diri dan perbedaan genderdalam penafsiran diri. Dalam *Jurnal Kepribadian dan*

psikologi Sosial, Volume 90, No.2, ISSN. 1939-1315,
<https://en.wikipedia.org/wiki/self-concept>

Darwis, Ahmad, dkk (2018), Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. Amaliah: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 36-45.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>.

Departemen Pendidikan Nasional, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, Jakarta:Balai Pustaka.

Dadang Hawari, (2000), *Penyalahgunaan & Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, Jakarta : Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.

Djibu Rusdin, dkk. (2023), *Psikologi Perkembangan*, Sumatera Barat: Cet. I Mitra Cendekia Media.

Daruhadi Gagah, Pia Sopianti, (2024), Pengumpulan Data Penelitian, Dalam *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3, No.5, 5428

Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dollar, Riza Khairul. (2022), Penerapan Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Tindak Pidana Narkotika Demi Mewujudkan Nilai Keadilan. *Jurnal Kajian Ilmiah Hukum Dan Kenegaraan*, 1(1), 13-21.
<https://doi.org/10.35912/kihan.v1i1.1340>.

Eleanora, Fransiska Novita. (2021), Bahaya Penyalagunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum* 25 (1), 439. <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>.

Elisabet, Aelfi. (2022), Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(3): 877–86 .
<https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>.

- E. Hurlock Elizabeth. (2001), *Child Development 5th edition*. Jakarta: Erlangga
- Fitri, Kemala, Yulita Kurniawati Asra. (2023), Karakteristik Remaja Dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2) : 66. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>.
- Fitriyani, Nina. (2019), Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa* 06(1) 104-14. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>.
- Hayyun, Aditya Naufal Syam. (2021), Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar. *Jurnal IIK Strada Indonesia* 1-4. <https://osf.io/c92yh/>.
- Hatta Muhammad, (2022), *Penegakkan Hukum Penyalagunaan Narkoba Di Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Iba Zainuddin, (2023), *Metode Penelitian*, Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, Cet.1
- Irawan, Reina Renita. (2020), Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) 2020 Keutuhan. *Journal Window of Public Health* 1(2): 48-58.
- Ismatuddiyannah, dkk. (2023), Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7(3): 27236.
- Lestarina, Eni, dkk. (2017), Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2): 1-6.
- Mamlu'ah, Aya. (2019), Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1(1): 30-39. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

- Ma'minah Ningjarokhatul. (2020), Konsep Diri Pada Remaja SN Pasca Memakai Narkoba (Studi Kasus Pada SN Di Sidareja, Cilacap). *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nugroho. (2020), Konsep Diri Remaja Di Komunikasi Interpersonal Untuk Menjadi Tubuh Kesehatan Teenagers Self Concept's In Interpersonal Communication For Being Health Body. *Jurnal Sosial Humaniora* 11(1), 87-97.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, (2018), *Observasi : Teori dan Aplikasi Psikologi*, Malang: UMM Press Cet.1.
<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=FJ051kMC0c&dq=observasi%20adalah&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q=observasi%20adalah&f=false>
- Pradana, Dimas Adhie, dkk. (2019), Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat,Tangerang Selatan. *Jurnal. UMJ*, no. 1: 1-9.
- Pramesti, Mayang, dkk. (2022), Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12(2): 355. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Purbanto, Hardy and Bahril Hidayat. (2023), Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20(1): 1-13.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412).
- Puspita. (2017), Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota. *Jurnal Repository.Uma.Ac.I*. No.1 : 1-26.
- Putri Revea Dhea Eka. (2017), Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan, Dalam *Jurnal Psikologika*, Volume 22, No. 1.

- Putri, Wilga Secsio Ratsja. (2016), Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Ranny, Rize Azizi, dkk. (2017), Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2) : 40-47
- Rahmat Jalaludin, (2015), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Citapustaka Media, Cet.1
- Sabiq Sayyid. (2009), *Fiqih Sunnah*. Terjemah: M. Ali Nursyidi. Bandung: PT.Al-Ma'arif.
- Saifullah, Fitriani. (2015), Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3) : 289–301. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3786>.
- Simanjuntak, Dahlia Vebriani, dkk. (2024), Psikologi Perkembangan Pada Remaja Terhadap Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Perkembangan Emosi Dan Kecemasan Pada Remaja. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3): 9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.422>.
- Siregar, Risdawati. (2017), Kenakalan Remaja Di Kota Padangsidempuan Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1): 78.
- Saragih Martuah Saud Rocky, (2021), Konsep Diri Remaja Mantan Penyalahguna Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bayangkara Indonesia (LRPPN-BI), Medan - 2021, *Skripsi*, Fakultas Psikologis Di Universitas Medan Area.
- Subaryanta, (2022), *Pendidikan Budaya Sarolangun Dan Anti Narkoba*, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia Cet.I.

Sulung Undari, Mohamad Muspawi, (2024), Memahami sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier, Dalam *Jurnal Edu Research Indonesia For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5 No.3. 112-113.

Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & G, Bandung : Alfabet
Shihab Quraish M., (2002), *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid I Jakarta : Lentera Hati.

Syakraeni, Andi, (2020), Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 7(1): 61-76. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463.

Simanjuntak Vebriani Dahlia, dkk.. (2024), Psikologi Perkembangan Pada Remaja Terhadap Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Perkembangan Emosi Dan Kecemasan Pada Remaja, *Jurnal Parenting Dan Anak*, Vol 1, no. 3

Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pasal 1 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009. *Undang-undang (UU) tentang narkotika.* Diakses dari https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_35_Tahun_2009

Z. K. Putro, (2017), Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No. 1.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi faktor penyebab remaja pemakai narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengobservasi konsep diri remaja pemakai narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara terhadap orangtua

1. Bagaimana kondisi hubungan bapak/ibu dalam keluarga sebelum anak menggunakan narkoba ?
2. Apakah anak bapak/ibu memiliki kebiasaan atau perilaku tertentu menonjol sejak kecil ?
3. Apa saja tanda - tanda yang membuat bapak/ibu merasa curiga bahwa anak mulai menggunakan narkoba ?
4. Menurut bapak/ibu, Apa yang menjadi pemicu anak menggunakan narkoba ?
5. Apakah anak bapak/ibu pernah mengalami masalah emosional atau tekanan yang mungkin membuat rentan anak ?
6. Apakah ada perubahan dalam pola asuh setelah kejadian ini?

B. Wawancara kepada remaja berusia 17-24 tahun

1. Bagaimana kehidupan saudara sebelum mengenal narkoba? Apa saja prestasi atau hal-hal yang membanggakan yang pernah dicapai ?
2. Kapan pertama kali saudara mengenal narkoba dan apa yang membuat saudara/I tertarik untuk mencoba ?
3. Apakah ada pengaruh dari teman/lingkungan sekitar dalam keputusan saudara untuk menggunakan narkoba ?
4. Bagaimana melihat diri saudara sebelum dan sesudah menggunakan narkoba ?

5. Bagaimana dampak konsep diri saudara yang memakai narkoba?
6. Bagaimana hubungan sosial saudara di lingkungan sekitar di Desa Mekar Sari Kabupateb Deli Serdang ?
7. Bagaimana saudara memandang diri anda sendiri dalam hal moralitas?
8. Apakah dengan mengkonsumsi narkoba saudara memiliki pemikiran positif atau yang lebih baik ?
9. Bagaimana memakai narkoba dapat mempengaruhi konsep diri saudara?
10. Apa faktor saudara memakai narkoba ?
11. Apa alasan utama membuat saudara/I terus menggunakan narkoba ?
12. Apa saja perasaan atau tekanan batin saudara/I selama menjadi pemakai narkoba ?

C. Wawancara teman sebaya remaja

1. Bagaimana hubunganmu dengan temanmu semenjak sebelum dan sesudah memakai narkoba ?
2. Apakah anda pernah melihat perubahan perilaku atau kebiasaan pada temanmu setelah mulai menggunakan narkoba ?
3. Apakah ada tekanan dari kelompok pergaulan yang mendorong temanmu memakai narkoba ?
4. Pernahkah anda mencoba menasehati temanmu atau mendukungnya untuk berhenti?

D. Wawancara kepada Tetangga/Warga Masyarakat Remaja

1. Sejak kapan anda mengenal remaja tersebut ?
2. Bagaimana saudara/I menilai perilaku remaja sebelum diduga terlibat penyalagunaan narkoba ?
3. Bagaimana pergaulan remaja tersebut di lingkungan sekitar ?
4. Apakah saudara/i pernah melihat remaja tersebut dalam kondisi yang mencurigakan, seperti mabuk atau linglung ?
5. Apakah saudara/i tentang hubungan remaja tersebut dengan keluarganya, dan apakah keluarga remaja tersebut mengetahui kebiasaannya?
6. Bagaimana sikap warga sekitar terhadap remaja tersebut setelah dugaan penggunaan narkoba ?

E. Wawancara kepada Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak, kondisi sosial di Desa Mekar Sari, khususnya remajanya ?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang permasalahan narkoba di kalangan remaja di Desa Mekar Sari ?
3. Menurut bapak, faktor apa saja yang memicu remaja di Desa ini menggunakan narkoba ?
4. Bagaimana bapak melihat pengaruh narkoba terhadap konsep diri dengan perilaku sosial remaja yang terlibat ?

5. Apa saja program dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah Desa Mekar Sari untuk mencegah penyalagunaan narkoba di kalangan remaja?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Mekar Sari



Wawancara dengan remaja pecandu narkoba



Wawancara dengan Orangtua dari remaja pecandu narkoba



Wawancara dengan teman sebaya dari remaja pecandu narkoba



Wawancara dengan Tetangga dari remaja pecandu narkoba



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nur Jannah Dhahri
Nim : 2130200019
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.Hp : nurjannahdhahrijannah@gmail.com
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 27 Agustus 2003
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak ke-3)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sari No.25B Lk.1 Medan

B. Data Orangtua

Nama Ayah : Suheri Edy, SE., S.PD
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 10 Maret 1959
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Farida Hanum Nasution
Tempat/Tanggal Lahir: Tebing Tinggi, 01 Juni 1959
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan Formal

TK : TK Dewantara Titi Kuning
SD : SDN 060928
SMP : SMP Swasta Bina Bersaudara
SMA : SMAN 13 Medan
Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

D. Motto

“ Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut direndahkan. Lambai kan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

“Perang telah usai, aku bisa pulang, ku baringkan panah dan berteriak SELESAI ”!!!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1487/Un.28/F.6a/PP.00.13/12/2024

13 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr. Fauzi Rizal, M.A**
2. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Jannah Dhahri
NIM : 2130200019
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI REMAJA PECANDU NARKOBA DI DESA MEKAR SARI KABUPATEN DELI SERDANG**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 275/Un.28/F/TL.01/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

20. Februari 2025

YTH. Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang
Di _____
tempat _____

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Jannah Dhahri
NIM. : 2130200019
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Konsep Diri Remaja Pecandu Narkoba di Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Mekar Sari Kabupaten Deli Serdang untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN DELI TUA
DESA MEKAR SARI

ALAMAT KANTOR : JALAN BANTENG UJUNG DS.III DESA MEKAR SARI KEC. DELI TUA Kode Pos : 20355

Mekar Sari, 14 Maret 2025

Kepada Yth :

Dekan Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuar

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di

Tempat

: 423.4 / 399

: Penting

an : ~

: **Pemberian Izin Pengambilan Data**

Dan Informasi

Dengan hormat,

1. Sesuai dengan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : 275/Un.28/F/TL.01/02/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Perihal Izin Pengambilan Data dan Informasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini Bapak Kepala Desa Mekar Sari memberikan izin kepada :

Nama : Nur Jannah Dhahri

NIM : 2130200019

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI

Alamat : Kedai Durian, Kec.Medan Johor, Kota Medan

3. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

Mekar Sari, 14 Maret 2025

KEPALA DESA MEKAR SARI
KECAMATAN DELI TUA

